

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN PAIKEM
DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI PADA PESERTA DIDIK
KELAS XI DI SMA NEGERI 4
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

Asdar
1902010188

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF
PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN PAIKEM
DALAM PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI PADA PESERTA DIDIK
KELAS XI DI SMA NEGERI 4
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

Asdar

1902010188

Pembimbing

- 1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.**
- 2. Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asdar
NIM : 19 0201 0188
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Asdar
NIM 19 0201 018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik melalui Pendekatan PAIKEM dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo yang ditulis oleh Asdar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902010188, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 13 Agustus 2025 M bertepatan dengan 19 Safar 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 11 September 2025

TIM PENGUJI

- | | |
|---|---------------|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang |
| 2. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji I |
| 3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II |
| 4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | Pembimbing I |
| 5. Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I. | Pembimbing II |

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik melalui Pendekatan PAIKEM dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo” yang ditulis oleh Asdar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1902010118, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, tanggal 4 Agustus 2025 M bertepatan dengan 10 Safar 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

- | | | | |
|---|--|-----------|---|
| 1 | Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | (|) |
| | Ketua Sidang/Penguji | tanggal : | |
| 2 | Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | (|) |
| | Penguji I | tanggal : | |
| 3 | Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | (|) |
| | Penguji II | tanggal : | |
| 4 | Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | (|) |
| | Pembimbing I/Penguji | tanggal : | |
| 5 | Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I. | (|) |
| | Pembimbing II/Penguji | tanggal : | |

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :

Hal : skripsi an. Asdar

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Asdar
NIM : 1902010188
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik melalui Pendekatan PAIKEM dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

1	Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.	(	)
	Penguji I	Tanggal :	
2	Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.	(	)
	Penguji II	Tanggal :	
3	Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.	(	)
	Pembimbing I/Penguji	Tanggal :	
4	Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I.	(	)
	Pembimbing II/Penguji	Tanggal :	

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Pendekatan PAIKEM dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimah kasih tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Dr. Masruddin, S.S., M. Hum., dan Dr. Takdir, M.H., M. Kes. selaku Wakil Rektor I, II, dan III UIN Palopo.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo beserta Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag., Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., dan Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. dan Dr. Dodi Ilham, S.Ud., M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., dan Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan penguji II.
6. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Dosen Penasihat Akademik
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Zainuddin, S.SE., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Muzakkir selaku kepala sekolah SMA Negeri 4 Palopo, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Siswa siswi SMA Negeri 4 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

11. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Arsong dan Alm. Ibunda Sudarmi, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakan peneliti. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
12. Kepada semua teman seperjuangan yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo, 26 Juli 2025

Penulis

Asdar

NIM 19 0201 0188

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	de dengan titik di bawah

ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah dan yā’</i>	ai	a dan i
اَوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa* bukan *kayfa*

هَوْلَ: *hau-la* bukan *haw-la*

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... يَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ: *mâta*

رَمَى: *ramâ*

يَمُوتُ: *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ: *rauḍah al-aṭṭfâl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ: *al-madînah al-fâḍilah*

الْحِكْمَةُ: *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا: rabbanâ
نَجِّنَا: najjaânâ
الْحَقُّ: al-ḥaqq
الْحَجُّ: al-ḥajj
نُعِمُّ: nu'ima
عُدُّوْ: 'aduwwun

Jika huruf *bertasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيٌّ: 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Contoh:

الشَّمْسُ: al-syamsu (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ: *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ: *al-falsafah*

الْبِلَادُ: *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ: *ta’murūna*

أُ: *al-nau’*

شَيْءٍ: *syai’un*

أُمِرْتُ: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur’an (dari *Al-Qur’an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Al-Qur’an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ: *dînullah*

بِاللَّهِ: *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ إِلَهِ: *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi ‘a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih Al-Qur’an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri’ al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.	= <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>Alaihi salam</i>
Q.S	= Qur'an Surah
QS .../...: 4	= QS Al-A'raf/7: 180 atau QS Al-Hasyr/59: 24
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS TIM PENGUJI	vi
PRAKATA.....	vii
TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR HADIS	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	11
B. Landasan Teori.....	14
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Tindakan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35

B. Prosedur Penelitian.....	36
C. Sasaran Penelitian	39
D. Instrumen Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP	80
A. Simpulan	80
B. Implikasi.....	82
C. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Mujadalah/58: 11	17
Kutipan Ayat 2 QS al-Hasyr/59: 24	27
Kutipan Ayat 3 QS Ali- Imran/3: 190-191	27

DAFTAR KUTIPAN HADIS

HR Bukhari No. 78	16
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terkait.....	13
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik	44
Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Selama Siklus I.....	53
Tabel 4.2 Nilai Keberhasilan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I..	55
Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Selama Siklus I.....	55
Tabel 4.4 Nilai Keberhasilan Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I.....	56
Tabel 4.5 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik siklus I.....	57
Tabel 4.6 Nilai Keberhasilan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Siklus I	57
Tabel 4.7 Nilai Ketuntasan Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Siklus I	58
Tabel 4.8 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Selama Siklus II	66
Tabel 4. 9 Nilai Keberhasilan Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II	67
Tabel 4. 10 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II	68
Tabel 4. 11 Nilai Keberhasilan Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II	69
Tabel 4.12 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif peserta didik siklus II.....	69
Tabel 4.13 Nilai Keberhasilan Kemampuan Berpikir Kreatif peserta didik Siklus II.....	70
Tabel 4.14 Nilai Ketuntasan Tes Kemampuan Berpikir Kreatif peserta didik Siklus II.....	71
Tabel 4.15 Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan PAIKEM.....	73
Tabel 4.16 Persentase Aktivitas peserta didik dengan Menggunakan pendekatan PAIKEM	74
Tabel 4.17 Persentase Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif peserta didik dengan Menggunakan Pendekatan PAIKEM.....	74
Tabel 4.18 Nilai Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif pesertadidik Siklus I dan Siklus II	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	33
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Stephen Kemmis dan MC. Taggart	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Nama Pendidik dan TAS SMA Negeri 4 Palopo

Lampiran II Data Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palopo

Lampiran III Data Saran dan Prasarana SMA Negeri 4 Palopo

Lampiran IV Tabulasi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Lampiran V Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I & II

Lampiran VI Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I & II

Lampiran VII Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siklus I & II

Lampiran VIII Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik

Lampiran IX Dokumentasi

Lampiran X Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lampiran XI Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran XII Silabus

Lampiran XIII Lembar Validasi Instrumen

ABSTRAK

Asdar, 2025. *“Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik melalui Pendekatan PAIKEM dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo.”* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Abdul Pirol dan Dodi Ilham.

Skripsi ini membahas bagaimana cara meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI Merdeka 4 di SMA Negeri 4 Palopo melalui pendekatan PAIKEM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui peningkatan langsung dari kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI Merdeka 4 di SMA Negeri 4 Palopo. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap pada tiap siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Merdeka 4 di SMA Negeri Palopo tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 19 orang peserta didik yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi peserta didik, lembar kerja peserta didik, dan soal tes. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terjadi peningkatan keterlaksanaan pembelajaran pendekatan PAIKEM pada materi Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam pada siklus I mendapat nilai rata-rata 64 dengan persentase (79,50%) termasuk kategori cukup, pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 74 dengan persentase (92,5%) kategori sangat baik; (2) aktivitas peserta didik melalui pendekatan PAIKEM pada materi Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam pada siklus I mendapat nilai rata-rata 31,5 dengan persentase (78,5%) kategori cukup, pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 39 dengan persentase (97,5%) kategori sangat aktif; dan (3) tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui pendekatan PAIKEM pada materi Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam pada siklus I mendapat nilai rata-rata 61 dengan persentase (47,4%) kategori kurang, pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 76 dengan persentase (78,9%) kategori cukup.

Kata Kunci: Berpikir Kreatif, PAIKEM, Pendidikan Agama Islam, Budi Pekerti, Peserta Didik

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Asdar, 2025. *“Enhancing Students’ Creative Thinking Skills through the PAIKEM Approach in Islamic Religious Education and Character Education for Eleventh-Grade Students at SMA Negeri 4 Palopo”*. Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Abdul Pirol and Dodi Ilham.

This thesis investigates strategies to improve the creative thinking abilities of Class XI Merdeka 4 students at SMA Negeri 4 Palopo through the PAIKEM (Active, Innovative, Creative, Effective, and Enjoyable Learning) approach in Islamic Religious and Character Education. The study aims to determine the direct improvement in students’ creative thinking skills as a result of applying the PAIKEM approach. Employing Classroom Action Research (CAR), the study was conducted in two cycles, each comprising the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 19 students (12 male and 7 female) enrolled in Class XI Merdeka 4 during the 2024/2025 academic year. Research instruments included lesson implementation observation sheets, student activity observation sheets, student worksheets, and test items. Data were collected through observation, testing, and documentation. The results show: (1) the implementation of PAIKEM-based learning on the topic *Rise and Awaken, Islamic Warriors* improved from an average score of 64 (79.5%, “adequate” category) in Cycle I to 74 (92.5%, “very good” category) in Cycle II; (2) student activity increased from an average score of 31.5 (78.5%, “adequate” category) in Cycle I to 39 (97.5%, “very active” category) in Cycle II; and (3) students’ creative thinking test scores rose from an average of 61 (47.4%, “poor” category) in Cycle I to 76 (78.9%, “fair” category) in Cycle II. These findings indicate that the PAIKEM approach effectively enhances creative thinking skills in Islamic Religious and Character Education among eleventh-grade students at SMA Negeri 4 Palopo.

Keywords: Creative Thinking, PAIKEM, Islamic Religious Education, Character Education, Students

Verified by UPB



الملخص

أسدار، 2025، "تنمية القدرة على التفكير الإبداعي لدى المتعلمين من خلال مدخل ال-PAIKEM في مادة التربية الإسلامية والأخلاق عند طلبة الصف الحادي عشر في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 4 (SMAN 4) فالوفو". رسالة جامعية، في شعبة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية فالوفو. بإشراف: عبدول بيرول، و دودي إلهام.

تتناول هذه الرسالة كيفية تنمية القدرة على التفكير الإبداعي لدى طلبة الصف الحادي عشر (ميرديكا 4) في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 4 (SMAN 4) فالوفو من خلال مدخل ال-PAIKEM في مادة التربية الإسلامية. وتهدف هذه الدراسة إلى معرفة الزيادة المباشرة في القدرة على التفكير الإبداعي لدى الطلبة. نوع البحث هو "البحث الإجرائي الصفّي (PTK)"، نُفذ في دورتين، وكل دورة تتكون من أربع مراحل: التخطيط، التنفيذ، الملاحظة، والتقييم. وحدات البحث هم طلبة الصف الحادي عشر (ميرديكا 4) في السنة الدراسية 2025/2024 وعددهم 19 طالبًا، منهم 12 ذكرًا و 7 إناث. أدوات البحث شملت: استمارة ملاحظة تنفيذ التعلم، استمارة ملاحظة الطلبة، أوراق أعمال الطلبة، واختبار تحصيلي. أما طرق جمع البيانات فشملت: الملاحظة، الاختبار، والتوثيق. أظهرت نتائج البحث ما يلي: (1) حصل تحسن في تنفيذ التعلم بمدخل ال-PAIKEM في موضوع الدرس "أنهض واستفق يا مجاهد الإسلام" حيث بلغ متوسط الدرجة في الدورة الأولى 64 بنسبة (79.50%) وصُنّف في الفئة "متوسط"، بينما ارتفع في الدورة الثانية إلى متوسط 74 بنسبة (92.5%) وصُنّف في الفئة "جيد جدًا". (2) نشاط الطلبة من خلال مدخل ال-PAIKEM في نفس الموضوع بلغ متوسطه في الدورة الأولى 31.5 بنسبة (78.5%) وصُنّف في الفئة "متوسط"، ثم ارتفع في الدورة الثانية إلى 39 بنسبة (97.5%) وصُنّف في الفئة "نشط جدًا". (3) أما اختبار القدرة على التفكير الإبداعي لدى الطلبة في الدورة الأولى فبلغ متوسطه 61 بنسبة (47.4%) وصُنّف في الفئة "ضعيف"، ثم ارتفع في الدورة الثانية إلى متوسط 76 بنسبة (78.9%) وصُنّف في الفئة "متوسط".

الكلمات المفتاحية: التفكير الإبداعي، PAIKEM، التربية الإسلامية، الأخلاق، المتعلمون

ال لغة تطوير وحدة قبل من ال تحقق تم



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ki Hadjar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Salah satu nilai luhur bangsa Indonesia yang merupakan falsafah peninggalan Ki Hadjar Dewantara yang dapat diterapkan, yakni *tringa* yang meliputi *ngerti*, *ngrasa*, dan *nglakoni*. Ki Hadjar mengingatkan, bahwa semua ajaran hidup dan cita-cita hidup yang dianut diperlukan pengertian, kesadaran, dan kesungguhan pelaksanaannya. Tahu dan mengerti saja tidak cukup, kalau tidak merasakan, menyadari, dan tidak ada artinya kalau tidak melaksanakan dan tidak memperjuangkannya.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk moral serta karakter peserta didik di Indonesia. PAI tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga bertujuan untuk membangun kepribadian yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendidikan agama tidak hanya berfokus pada hafalan atau pengetahuan teoretis tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif dan analitis. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) atau keahlian berpikir tingkat tinggi menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengembangkan potensi

¹Sukirman, *Teori, Model, dan Sistem Pendidikan*, 1 (Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus IAIN Palopo, 2020), 27.

peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, HOTS memungkinkan peserta didik untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan ajaran-ajaran agama dalam konteks kehidupan sehari-hari.²

Keterampilan berpikir kreatif seseorang merupakan contoh bakat berpikir tingkat tinggi (HOTS). Sebagai bagian dari kurikulum 2013, peserta didik diharuskan menyelesaikan kursus HOTS. Untuk memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kreatif mereka melalui pendidikan formal, Standar Isi untuk Sekolah Dasar dan Menengah ditetapkan melalui Peraturan No. 22 Tahun 2006 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Dengan demikian, kemampuan berpikir orisinal sangat penting dalam segala upaya, termasuk pengajaran Islam. Untuk memecahkan masalah sulit dengan cara baru, kemampuan berpikir kreatif sangat penting.³

Kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah, mengusulkan berbagai solusi, memahami dan mengartikulasikan gagasan utama suatu masalah, dan menunjukkan pemikiran orisinal merupakan komponen penting dari pemikiran kreatif. Karena kurikulum 2013 menegaskan pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif peserta didik, kemampuan ini memiliki dampak signifikan pada hasil belajar, yang pada gilirannya bergantung pada pemahaman

²Puput Kamaruddin, Nurdin K, Dodi Ilham, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis HOTS Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 3 Palopo," *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 2, No. 1, 87.

³Ihsan Faturakhman dan Ekasatya Aldila Afriansyah, "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Pemecahan Masalah yang Kreatif," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 1, 2017. 1 (Januari 2020), 108.

peserta didik terhadap konsep pelajaran dan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.⁴

Menurut F. N. Sugiyanto, M. Masikuri dan Muzzazina, keahlian berpikir kreatif adalah:

*The divergent thinking stage is great for developing creative thinking skills. As a result of such a thinking process, any concept, whether concrete or conceptual, can emerge. Embracing creative thinking allows students to see a subject from multiple perspectives, demonstrate flexibility in dealing with change, and expand their worldview on multiple levels. Guilford proposed four measures of creative thinking ability: fluency, originality, elaboration, and flexibility. Fluency is the ability to generate ideas during the creative process. Elaboration involves adding thorough details to a concept. This measure is commonly used in creative thinking tests. Since verbal fluency is a talent that encompasses many concepts, it is the most popular choice.*⁵

Artinya:

Keterampilan berpikir kreatif dapat dikembangkan melalui berbagai tahap berpikir divergen. Hasil pemikiran tersebut dapat berupa ide nyata dan ide abstrak. Dengan memeriksa subtype keterampilan berpikir kreatif, murid bisa mengevaluasi peristiwa dari berbagai perspektif, menunjukkan kemampuan akan beradaptasi dengan situasi yang berubah, dan mengembangkan perspektif di berbagai level berpikir. Beberapa ukuran keterampilan berpikir kreatif Guilford meliputi kelancaran (menghasilkan ide selama proses kreatif), fleksibilitas (menghasilkan berbagai ide dan kategori), orisinalitas (keunikan ide), dan elaborasi (menambahkan detail). Sebagian besar tes berpikir kreatif memakai skor ini sebagai tolak ukur. Namun yang paling sering dipakai yakni kata "kelancaran", yaitu kemampuan mengemukakan banyak gagasan.

Akronim PAIKEM yakni singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan dan metode untuk meningkatkan pengalaman pendidikan. Dengan penekanan pada pembelajaran aktif melalui pembelajaran yang dipimpin guru menggunakan berbagai sumber daya, metode dan media

⁴Nichen Irma Cynthia, Firosalia Christine, dan Indri Anugraheni, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Penemuan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa" *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, no. 1 (April 2018), 70-71.

⁵F. N. Sugiyanto, M. Masikuri, dan Muzzazina, "Analisis Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Klaten," *Jurnal Fisika* 1006, (2018): 1.

pembelajaran khusus, dan penggunaan lingkungan fisik, pendekatan ini dapat membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan dan sikap mereka semaksimal mungkin. Banyak yang percaya dari pembelajaran berbasis PAIKEM bisa menambahkan kemampuan peserta didik dalam mengingat materi dan menerapkannya dalam situasi dunia nyata. Sebab, metode ini bisa memotivasi peserta didik akan berperan aktif dalam pendidikannya, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan.⁶

Pendekatan PAIKEM merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan teknik-teknik tertentu, bahan ajar yang berbeda-beda dan kondisi lingkungan yang berbeda-beda akan menjadikan pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Lingkungan belajar dalam pendekatan PAIKEM dirancang menarik dan menghilangkan stres bagi peserta didik, sampai mereka bisa mempelajari materi dengan tenang dan mudah. Selain itu, pendekatan ini membantu membimbing pembelajaran konseptual dan otonom peserta didik, yang mencakup kemampuan mereka untuk menemukan dan menggunakan pengetahuan untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dijalankan oleh peneliti, ditemukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 4 Palopo menggunakan pendekatan PAIKEM pada pembelajaran dengan cara menyesuaikan dengan

⁶Ni Made Elpina Rianti dan I Ketut Dibia, "Pendekatan PAIKEM dengan Brain Trainer Mempengaruhi Konsentrasi dalam Pembelajaran IPA," *Jurnal Mimbar PGSDUndiksha* 8, No. 1, 2018. 2 (2020), 227.

⁷Anita Purnama Sari, Sudargo, dan Sutrisno, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together melalui Pendekatan PAIKEM terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Perspektif Gaya Kognitif," *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 10, no. 1, 2017. 1 (Juli 2019), 5.

kondisi peserta didiknya, kadang-kadang menggunakan pendekatan PAIKEM kadang-kadang tidak, karena guru menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan juga harus memperhatikan pelajaran yang akan diajarkan.

Dalam menghadapi era industri 4.0, seorang guru dan peserta didik diharapkan mampu mempersiapkan diri dan memanfaatkan kemajuan teknologi yang begitu sangat mobile. Perkembangan saat ini, penggunaan teknologi berbasis online bukan lagi merupakan hal tabu, bahkan internet baik dikalangan peserta didik maupun masyarakat umum boleh dikatakan sudah menjadi kebutuhan pokok. Dengan modal ini, diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik untuk dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran.⁸

Istilah “belajar” berasal dari proses memperoleh pengetahuan baru. Kegiatan ini penting bagi pendidikan di semua tingkatan, belajar melalui instruksi adalah cara berpikir tentang kegiatan pendidikan. Sistem pembelajaran adalah apa yang kami gunakan untuk menggambarkan cara kita belajar. Tujuan pendidikan dan pembelajaran, kurikulum, peserta didik, guru, metode pengajaran, alat bantu pengajaran dan penilaian semuanya merupakan bagian dari sistem pembelajaran yang relevan. Untuk mengelola komponen-komponen sistem pendidikan secara efektif, guru pendidikan dan guru agama Islam harus mampu berkomunikasi dengan peserta didik di kelas.⁹

⁸Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, Mawardi, St. Marwiyah, “Pelatihan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis WEB pada Guru PAI di Kota Palopo,” *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 5 N0. 2, (29 Desember 2021), 149.

⁹Unang Wahidin, “Integrasi Literasi Media dalam Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7 No. 2, (3 September 2018), 230-231.

Belajar menurut teori behaviorisme menekankan pada perubahan tingkah laku peserta didik yang dihasilkan dari interaksi stimulus dan respon, aktivitas belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru melalui interaksi dengan lingkungannya, perilaku atau *behavior* adalah segala tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh makhluk hidup, perilaku seseorang muncul karena adanya motif tertentu sehingga aktivitas seseorang akan sangat tergantung pada motivasi yang dimilikinya, motivasi berpengaruh terhadap keseluruhan proses belajar, semakin termotivasi seseorang untuk belajar semakin efektif pula belajarnya.¹⁰

Dari sudut pandang psikologi, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses yang menghasilkan perubahan positif pada skala global sebagai hasil interaksi manusia dengan lingkungan.¹¹ Paine dalam Arifuddin mengemukakan bahwa mengajar merupakan salah satu komponen belajar, dan mengajar merupakan kegiatan membimbing dan melatih peserta didik. Sederhananya, mengajar adalah proses mengelola dan mengorganisasikan lingkungan sedemikian rupa untuk mendorong peserta didik terlibat pada proses pembelajaran.¹² Hasriadi menyimpulkan: “Model pembelajaran adalah seperangkat teori yang merupakan bagian dari metodologi yang dipakai oleh guru akan mencapai tujuan

¹⁰Tri Imaniah Nurjannah, Andi Arif Pamessangi, M. Zuljalal Al Hamdany, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Al-Khaeriyah Murante Kec. Suli Kab. Luwu,” *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 2 No. 1, (Februari 2025), 20.

¹¹Hasriadi, “Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,” *Jurnal Konsepsi* 11, No. 1 (Maret 2022), 93.

¹²Arifuddin, Abdul Rahim Karim dan M. Ilham, “Implementasi Model Pendidikan Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa,” *Jurnal Konsepsi* 10, No. 1, 2017. 4 (Februari 2022), 423.

pembelajaran tertentu berdasarkan temuan penelitian mengenai konteks, struktur, proses, dan penilaian pencapaian.”¹³

Bahkan dalam program Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah atas, fokusnya adalah pada perkembangan intelektual peserta didik daripada pertumbuhan emosionalnya. Pendidikan Agama Islam lebih ditujukan pada pengembangan emosional dari pada pengembangan intelektual, sehingga realitas ini bertentangan dengan tujuan tersebut. Sejauh ini belum ditemukan perbedaan yang signifikan antara mata pelajaran lain dengan praktik pengenalan Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah. Penguasaan materi secara kognitif lebih penting pada kajian Pendidikan Agama Islam. Hal ini karena proses penilaian lebih menekankan pada kemampuan kognitif.¹⁴

Sebagaimana dijelaskan penulis, topik Pendidikan Agama Islam bersifat kompleks dan menyatukan beberapa subtopik agar manusia dapat memperkuat keimanannya, memahami prinsip-prinsipnya, menyadari maknanya dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Segala sesuatu dari konteks sejarah, ajaran Al-Quran dan Hadis, prinsip-prinsip etika dan hukum Islam merupakan bagian dari pendidikan agama dan spiritual Islam. Dengan demikian, jelaslah bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yakni akan membantu manusia menemukan keselarasan dan keseimbangan dalam kehidupan mereka, serta dalam

¹³Hasriadi, “Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,” *Jurnal Konsepsi* 11 No. 1 (Maret 2022), 87.

¹⁴Iskandar Tsani et al., “Evaluasi Model Cipp dalam Pendidikan Islam dan Kajian Karakter di SMA Negeri 7 Kota Kediri,” *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1, (2021), 18.

hubungan mereka dengan Allah (semoga Allah merahmatinya), manusia lainnya, dan ekosistem (*hablumminallah wa hablumminannas*).¹⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini mendefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui pendekatan PAIKEM dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo?
2. Apa saja kendala dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui pendekatan PAIKEM dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo?
3. Bagaimana solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui pendekatan PAIKEM dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, lalu tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yakni:

1. Mengetahui Langkah-langkah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui pendekatan PAIKEM dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo.

¹⁵Muzlihatun Umami, "Penilaian Autentik Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (November 2018), 223-224.

2. Mengidentifikasi kendala dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui pendekatan PAIKEM dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo.
3. Analisis solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui pendekatan PAIKEM dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 4 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang luas dan menyeluruh bagi para akademisi, khususnya yang terkait dengan organisasi dan lembaga akademis. Idealnya, penelitian ini diharapkan menghasilkan manfaat dalam berbagai cara, termasuk:

1. Secara Teoritis
 - a. Kesimpulan dari penemuan ini diperlukan untuk kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, termasuk penambahan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dengan menggunakan pendekatan PAIKEM pada Pendidikan Agama Islam.
 - b. Kesimpulan penelitian ini akan menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa di masa mendatang.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peserta didik, penelitian ini akan membantu memotivasi mereka, memungkinkan mereka berpartisipasi aktif pada proses belajar mengajar di kelas dan menambahkan pemikiran kreatif mereka melalui pendekatan PAIKEM dalam Pendidikan Agama Islam di kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi guru, menjadi sumber informasi akan menetapkan metode pengajaran yang tepat hingga dapat meningkatkan minat peserta didik pada proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran akan pengembangan pemikiran dan pemahaman lebih lanjut SMA Negeri 4 Palopo tentang pengembangan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dan pemanfaatan pendekatan PAIKEM dalam Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN HIPOTESIS

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Sebelum peneliti mulai melakukan penelitian, langkah pertama yang akan diambil adalah meninjau percobaan-percobaan sebelumnya dengan judul yang hampir identik dengan judul penelitian yang sedang peneliti tinjau. Tujuan tinjauan ini adalah untuk mengidentifikasi kapan dan apakah yang diteliti peneliti berbeda dari analisis sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang berkaitan sebagai berikut:

Penelitian Andar Susilawati yang berjudul “Penggunaan Metode PAIKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Shalat di Sekolah Dasar”.¹ Fokus penelitian ini adalah penerapan pendekatan PAIKEM yang bertujuan akan menambahkan perolehan belajar peserta didik. Dua puluh peserta didik kelas empat SD Negeri 6 Tempilang berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil dari kegiatan pengembangan pembelajaran ini, rata-rata nilai rata-rata kelas sebelum penerapannya hanya 69,25. Hanya 8 peserta didik yang melengkapi formulir, sehingga tingkat penyelesaiannya sebesar 40%. Di SD Negeri 6 Tempilang, proporsi peserta didik yang mengambil pelajaran PAI cenderung meningkat sejak dilaksanakannya kampanye ini. Dengan nilai rata-rata 75,7, 13 peserta didik (65%) mampu menyelesaikan studinya pada siklus I. Dua puluh peserta didik (100%) mencapai nilai rata-rata 83,5 pada siklus II. Sementara

¹Ina Magdalena dkk., “Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Menggunakan Model PAIKEM pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDIT Tiara Aksara,” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan IPA* 3, no. 2 (Agustus 2021), 244.

itu, jumlah peserta didik yang tidak menyelesaikan studinya telah menurun. Selama kampanye pra-siklus, 12 orang (60%) tidak menyelesaikannya; Pada siklus pertama, 10 orang (50%) tidak menyelesaikannya. Karena proporsinya adalah 0%, maka tidak ada lagi peserta didik yang tidak tuntas belajarnya pada siklus kedua. Dengan demikian, aman untuk mengatakan bahwa pendekatan PAIKEM bisa menambahkan prestasi akademik peserta didik.

Penelitian oleh Ina Magdalena dkk. dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model PAIKEM pada Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDIT Tiara Aksara”.² Penelitian ini dilakukan akan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dengan memakai metode pengajaran berbasis PAIKEM. Subjek Penelitian ini melibatkan seratus dua puluh satu siswa kelas lima SDIT Tiara Aksara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa menggunakan model PAIKEM, keterampilan berpikir kreatifnya meningkat. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan dari rata-rata proporsi siswa yang memperoleh skor kreativitas sangat tinggi pada fase pra siklus sebesar 28,6%, kemudian menambah menjadi 33,3% pada siklus I dan 61,9% pada siklus II. Hasilnya, model PAIKEM menjadi alat yang ampuh yang mendorong siswa berpikir di luar kotak dan menghasilkan lebih banyak konsep orisinal.

Penelitian yang dijalankan oleh Wiwik Utami berjudul “Implementasi Pelatihan PAIKEM untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SD Negeri 73 Kaur”.

²Syafrimar, “Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora* 2, No. 3 (Desember 2016), 255, 260-261.

Analisis ini dijalankan sama tujuan akan menambahkan motivasi dan hasil belajar melalui penerapan pelatihan PAIKEM. Penelitian ini melibatkan 12 partisipan, termasuk guru dan murid kelas lima dari SD Negeri 73 Kaur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi peserta yang menyelesaikan program meningkat secara konsisten antara siklus I dan II. Persentase murid yang berhasil menyelesaikan proses pelatihan menambah dari 75% pada siklus I menjadi 41,66% pada siklus II. Dengan skor 34 akan siklus II dan 28 akan siklus I, secara signifikan meningkatkan proses pembelajaran bagi siswa, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan proporsi siswa yang menyelesaikan program. Pada siklus kedua terjadi peningkatan aktivitas siswa yang signifikan, yakni dari 21 poin kategori “memuaskan” menjadi 25 poin kategori “baik”. Dengan demikian, pengajaran dengan metode PAIKEM efektif meningkatkan motivasi intrinsik siswa dan meningkatkan prestasi akademiknya.³

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terkait

Peneliti	Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan
Kisah Andara Susilawati	Penerapan metode PAIKEM untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada mata pelajaran shalat di sekolah dasar. (2022)	1. Keduanya menggunakan metode PAIKEM. 2. Penelitian ini membahas topik pendidikan agama Islam. 3. Keduanya menggunakan metode penelitian di kelas.	1. Fokus utama penelitian ini yakni akan menentukan penambahn hasil belajar, dengan fokus pada kemampuan berpikir kreatif murid. 2. Penelitian dilakukan di sekolah dasar, dan eksperimen dilakukan pada siswa sekolah menengah atas.

³Wiwilik Utami, "Implementasi Pelatihan PAIKEM untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SD Negeri 73 Kaur," *Jurnal Pendidikan Guru Agama Islam Pendidikan Kejuruan* 2, No. 1, 2017. 9, (2022), 139.

Ina Magdalena dkk.	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Menggunakan Model PAIKEM pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDIT Tiara Aksara	1. Keduanya menyoroti keterampilan berpikir kreatif siswa. 2. Analisis menggunakan metode berbasis PAIKEM. 3. Keduanya menggunakan metode penelitian di kelas.	1. Penelitian ini membahas tentang kajian ilmu-ilmu sosial, dan penelitian ini membahas tentang kajian studi Islam. 2. Penelitian ini dijalankn di sekolah dasar dan penelitian ini dijalankn di sekolah menengah atas.
Wiwiik Utami	Pelaksanaan pelatihan PAIKEM untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SD Negeri 73 Kaur. (2022)	1. Keduanya menerapkan pelatihan PAIKEM. 2. Penelitian ini membahas topik pendidikan agama Islam. 3. Keduanya menggunakan metode penelitian di kelas.	1. Tujuan penelitian ini yakni akan menambahkn motivasi belajar murid dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif mereka.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

“Pendidikan” dan “agama Islam” yakni dasar dari PAI, atau Pendidikan Agama Islam merupakan kombinasi dari kata Yunani yakni, “*paedagogie*” yang terdiri dari “*pais*” (seseorang) dan “*again*” (membimbing). Oleh karena itu, *paedagogie* berarti mengajar seseorang. “Pendidikan” dapat berarti “sekolah” atau

"kehidupan" tergantung sudut pandang seseorang.⁴ Guru pendidikan umum secara sengaja membentuk perkembangan intelektual dan fisik peserta didiknya dengan cara yang mendorong pengembangan nilai-nilai inti mereka. Setidaknya ada tiga kata berbeda yang menggambarkan pendidikan dalam Islam, yakni *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Namun, di dunia Arab istilah "*tarbiyah*" menjadi semakin umum.⁵

Pendidikan adalah proses mengubah perilaku individu atau kelompok dan pengembangan mereka melalui pengajaran dan pelatihan, suatu proses tindakan dan metode pengajaran. Pentingnya pendidikan menempatkannya di garis depan strategi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian, pendidikan merupakan barometer kemajuan suatu negara dan dapat diukur dari jenjang pendidikan di suatu negara. Tidak mengherankan jika negara akan mengatur pendidikan dan menjadikannya salah satu masalah utama yang perlu diselesaikan sebaik-baiknya.⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Pasal 3 yang menyatakan:

“Pendidikan mengakui dan merencanakan akan mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual, ketabahan keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, moralitas, keterampilan, serta potensi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”⁷

⁴Hasriadi, “Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,” *Jurnal Konsepsi* 11, No. 1 (Maret 2022), 93.

⁵Ayatullah, “Studi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter di SMA Palapa Nusantara,” *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, No. 1, 2017. 2, (Agustus 2020), 211.

⁶Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, 1 (Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus IAIN Palopo, 2018), 9.

⁷Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003), 1-2.

Pendidikan adalah proses transformatif yang melibatkan modifikasi perilaku individu dan kelompok melalui pengajaran dan pendampingan. Pendidikan merupakan aspek kunci kebutuhan manusia dan menjadi tolak ukur kemajuan dan pertumbuhan suatu bangsa. Tujuan dari proses pendidikan adalah untuk menumbuhkan individu yang memiliki kecakapan intelektual dan nilai-nilai etika yang luhur. Pendidikan adalah proses peningkatan diri melalui perolehan pengetahuan ilmiah, diperkuat dengan pengulangan dan pemahaman teoritis. Pendidikan membimbing peserta didik dalam mengembangkan individualitas mereka dan mendorong peran mereka sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi, yang pada akhirnya mengarah pada kesejahteraan dan kepuasan masyarakat.⁸

Pendidikan merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan Masyarakat. Namun, jika ilmu pengetahuan tidak dijaga dan dikembangkan, maka akan terjadi kemunduran dan kebodohan. Oleh karena itu, kita harus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan melestarikan ilmu pengetahuan agar Masyarakat dapat terus maju dan berkembang. Sebagaimana telah disampaikan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Rasulullah saw. bersabda:

حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مَيْسَرَةَ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيَثْبُتَ الْجَهْلُ وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ وَيُظْهَرَ الزَّيْنَةُ

⁸Sulfikram, Baderiah, Makmur, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Extrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo," *Jurnal Refleksi* 12 No. 3, (November 2023), 161-162.

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami 'Imran bin Maisarah berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul Warits dari Abu At-Tayyah dari Anas bin Malik berkata, telah bersabda Rasul ﷺ, "Sesungguhnya diantara tanda-tanda kiamat adalah diangkatnya ilmu dan merebaknya kebodohan dan banyaknya orang minum khamar serta perzinahan yang merajalela". (HR. Bukhari No. 78).⁹

Meningkatkan kualitas hidup manusia merupakan salah satu fungsi utama pendidikan. Allah Swt. sendiri sudah menjamin dari orang yang menuntut ilmu sama cara belajar akan memperoleh derajat yang tinggi, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Mujadalah/58:11:¹⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Pendidikan Agama Islam didefinisikan oleh Ahmad Tafsir sebagai Suatu prosedur di mana seseorang membantu orang lain untuk mencapai potensi penuhnya sesuai dengan keyakinan Islam. Sederhananya, pendidikan agama dalam Islam adalah program yang membantu umat Islam untuk memperbaiki diri. Pendidikan agama dan akhlak Islam baru terbentuk pada tahun 2013 ketika

⁹Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, “*Shahih Bukhari*”, Kitab. Iman, Juz. 3, No. 78, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 34.

¹⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2020), 543.

ditambahkannya frasa “akhlak yang mulia” dalam konsep Pendidikan Agama Islam. Nama baru ini, pendidikan agama dan moral Islam, dapat dipahami sebagai kurikulum yang memperkenalkan peserta didik kepada Islam dan bagaimana menjalani kehidupan sesuai ajarannya.¹¹

Pendidikan Agama Islam merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh pendidikan. Tanpa adanya Pendidikan Agama Islam proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik. Karena dalam Pendidikan Agama Islam mencetak peserta didik berakhlakul karimah dan menaati segala peraturan perundang-undangan di Indonesia. Mengingat saat ini banyak dari peserta didik dan mahasiswa yang tawuran dan melanggar etika serta juga undang-undang Negara bahkan pelecehan seksualpun banyak dilakukan oleh remaja yang tidak lain semua itu dari peserta didik dan mahasiswa maka dianggap penting adanya Pendidikan Agama Islam masuk sebagai kurikulum dalam pendidikan, khususnya kurikulum PAI di sekolah maka penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan.¹²

Pandangan yang memutlakkan seluruh ajaran Islam tanpa secara tegas berusaha membedakan antara ajaran yang mengikat dan yang tidak mengikat, merupakan salah satu penghambat upayamengadakan reaktualisasi. Padahal tidak semua ajaran Islam bersifat mutlak, namun juga terdapat ajaran yang bersifat relatif. Sifat memutlakkan seluruh ajaran Islam pada gilirannya menghilangkan

¹¹Syaik Abdilla, Ismi Andini Nurjana, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter terhadap Pengembangan Kualitas Moral Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan SMK Ciledug Al-Musaddiyah Garut,” *Jurnal Masagi* 1, No. 1, 2017. 1, (2022), 2-3.

¹²St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 1 (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015), 1.

aspek dinamis dari keberagamaan Islam, sehingga menimbulkan kejumudan berpikir di kalangan muslim.

Demikian pula sikap memutlakkan keseluruhan ajaran Islam telah menimbulkan sakralisasi pemikiran Islam atau *taqdis alafkar al-dini*. Agama Islam menjadi sumber motivasi dan petunjuk bagi umat Islam haruslah dipahami dalam pengertian luas, sehingga jika dikatakan Islam, maka yang dimaksud bukan melulu wahyu yang terdapat dalam Al-Qur'an dan teks-teks Hadis sebagai ajaran dasar. Tetapi jika dikatakan Islam, maka yang dimaksudkan bisa ajaran dasar, ajaran non dasar, ataupun non ajaran.¹³

Sebagai umat Islam, kita berupaya keras untuk mewariskan kebijaksanaan, pemahaman, dan pengalaman kita dari generasi ke generasi agar mereka pun bisa menjadi pengikut Allah yang setia. Inilah yang disebut pendidikan agama. Dengan mengajarkan peserta didik agar hidup berlandaskan pada ajaran Islam dan mencari kenikmatan dunia dan akhirat, Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk kepribadian peserta didik secara sadar dan praktis.¹⁴

Pendidikan agama dalam Islam adalah program yang membantu peserta didik tumbuh secara spiritual dan intelektual sejalan dengan ajaran Islam. Membantu seseorang menerima Islam sepenuhnya, pada intinya, merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam. Kurikulum tahun 2013 memperluas Pendidikan Agama Islam akan mencakup konsep dan manifestasi moral, mengubahnya

¹³Abdul Pirol, *Dinamika Pemikiran Islam Modern*, 1 (Palopo: Penerbit Laskar Perubahan, 2017), 76.

¹⁴Ayatullah, "Studi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter di SMA Palapa Nusantara," *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, No. 1, 2017. 2, (Agustus 2020), 211.

menjadi pendidikan agama dan moral Islam. Ini dapat dilihat sebagai semacam pengajaran yang mengajarkan peserta didik tentang Islam sambil juga membentuk karakter mereka dan mempersiapkan mereka untuk hidup sesuai dengan ajarannya. Pendidikan ini diberikan melalui berbagai kursus di seluruh spektrum pendidikan.¹⁵

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Keharmonisan, keseimbangan dan keselarasan dalam hubungan manusia dengan Allah, orang lain dan makhluk hidup yakni bagian dari program pendidikan agama dan akhlak Islam. Dalam Pendidikan Agama Islam mencakup lima bidang pokok, yaitu:

- 1) Unsur-unsur Al-Quran dan Hadis, meliputi analisis berbagai ayat Al-Quran dan kaidah-kaidah untuk memahaminya ketika membacanya, serta uraian berbagai hadis dari kisah hidup Rasulullah saw.
- 2) Unsur-unsur keimanan dan akidah Islam, termasuk penjelasan tentang makna iman dan komponen-komponennya (rukun Islam dan rukun iman).
- 3) Pertimbangan moral, termasuk kualitas baik yang harus dianut dan kualitas buruk yang harus dihindari.
- 4) Unsur-unsur hukum Islam; yang berhubungan dengan mu'amalah dan ibadah.

¹⁵Fakhrudin, Hasan Asari, Siti Halima, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter Tahun 2013 dalam Rangka Menanamkan Akhlak Mulia pada Peserta Didik," *Edu Riligia* 1, no. 4 (Oktober-Desember 2017), 522-523.

5) Konteks sejarah Islam, termasuk evolusi dan budaya Islam.¹⁶

Khususnya, guru Pendidikan Agama Islam mendapat manfaat dari cakupan mata pelajaran karena memungkinkan mereka menyampaikan pengetahuan mereka kepada peserta didik secara lebih efektif dalam keterbatasan yang dapat dicapai di lapangan. Pendidikan Agama Islam secara tradisional mencakup studi seluruh spektrum Islam: dari Al-Quran dan iman hingga etika, hukum, dan sejarah. Karena adanya saling ketergantungan dan saling mendukung antara fungsi-fungsi tersebut.

c. Tantangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Permasalahan dan kendala pada kajian Pendidikan Agama Islam dan akhlak yang menitikberatkan pada ajarannya adalah:

- 1) Pendidikan Islam dicirikan oleh dualisme dua paradigma yang dominan. Pola sintetis dan pola tradisional yang bersifat isolasi.
- 2) Materi pembelajaran, yang menjadi penghambat penyebaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia.
- 3) Manajemen waktu yang buruk di kelas sebagian besar bertanggung jawab atas kegagalan peserta didik untuk belajar, mengalami, dan mengamalkan keyakinan agama.
- 4) Kualitas guru, Pada hakikatnya guru harus memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi agar mampu mengembangkan keterampilannya seiring berjalannya waktu.¹⁷

¹⁶Nurul Ismi Tahwil, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Palopo", Disertasi, 2023.

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Indonesia bukannya tanpa kendala dan tantangan. Dengan demikian, dengan adanya kendala dan kesulitan pada proses pembelajaran dapat membuat seorang guru menjadi profesional.

2. Pendekatan PAIKEM (pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan)

a. Memahami pendekatan PAIKEM

PAIKEM merupakan suatu metode pengajaran yang memanfaatkan peserta didik dapat meningkatkan pengalaman belajar mereka dengan memanfaatkan berbagai sumber daya, termasuk unsur-unsur alam, untuk mengerjakan proyek yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Salah satu konsep pendidikan yang mencoba memotivasi peserta didik untuk belajar lebih banyak dan berprestasi lebih baik adalah PAIKEM, yang merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Konsep ini, dengan sedikit penyesuaian, dapat digunakan untuk berbagai disiplin ilmu. Beberapa contoh kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kapasitas untuk berpikir kritis dan kreatif. yang harus dimiliki peserta didik melalui studi mereka dalam program PAIKEM. Paradigma pembelajaran PAIKEM merupakan paradigma yang menarik, dinamis, kreatif, produktif dan menghibur.¹⁸

¹⁷Jan Isa Al-Ghani, Happy Susanto, "Pendidikan Agama Islam: Permasalahan dan Tantangan," (Tulungagung: Sekolah Tinggi Islam Muhammadiyah (STAIM) Tulungagung, 2023), 66–80.

¹⁸Slamet Asari dkk., "PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)," *Jurnal Pelayanan Publik* 3, no. 4 (Desember 2021), 1147.

PAIKEM berarti pembelajaran yang menarik, baru, efektif dan menyenangkan. Lebih jauh lagi, PAIKEM merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan penggunaan metode dan media tertentu yang dipadukan dengan lingkungan kelas tertentu untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, efektif, kreatif, inventif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Hasilnya peserta didik menjadi terlibat dan mempelajari materi dengan cepat. Karena guru tidak hanya sekadar “menyampaikan” informasi kepada murid, PAIKEM juga memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang membantu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan kemampuan mereka sendiri.¹⁹

Landasan PAIKEM adalah pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Agar pembelajaran lebih menarik, memikat, dan berhasil, PAIKEM menggunakan berbagai sumber dan instrumen, termasuk alam bagi peserta didik dalam mengerjakan berbagai proyek yang bertujuan untuk memperluas ilmu pengetahuan dan kemampuannya. Metode pembelajaran yang efektif yang memperhatikan karakteristik unik topik dan setiap peserta didik adalah struktur PAIKEM.²⁰

Komponen penting PAIKEM adalah membantu peserta didik membuat hubungan antara informasi baru (pengetahuan) dan pengetahuan lain (pengalaman) yang sudah mereka peroleh dan kuasai. Menurut Jais, metode PAIKEM adalah pengubah permainan dalam pendidikan karena mendorong

¹⁹Julita Matulesi, Vivi Guslau, Shintja Lumasina, “Metode Pembelajaran PAIKEM dalam Mewujudkan Pembelajaran Mandiri Siswa di Masa Pandemi COVID-19,” *Didaxei* 2, no. 1 (Juni 2021), 153.

²⁰Fathan Amirul Huda, “Pengertian Pembelajaran PAIKEM,” (Kalimantan Barat: Gg. Nusantara, artikel, 2018), 1.

peserta didik agar terlibat secara aktif pada pembelajaran mereka sendiri dengan menyelesaikan berbagai tugas, dengan penekanan pada pembelajaran sambil jalan. Guru melengkapinya dengan berbagai sumber daya, termasuk lingkungan kelas, untuk membuat pelajaran lebih menarik dan efektif. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan, PAIKEM merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik menjalankan berbagai aktivitas (proses pembelajaran) yang mengarah pada pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan tentang berbagai sumber belajar dan tujuannya agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.²¹

b. Langkah-Langkah Implementasi Model Pelatihan PAIKEM

Model PAIKEM diuraikan oleh Subroto sebagai berikut: pada tahap perencanaan, guru mendefinisikan mata pelajaran dan keterampilan terpadu, kemudian memilih bahan ajar, standar kompetensi, kompetensi inti dan indikator; pada tahap implementasi, pelatihan mengikuti skenario pelatihan; dan pada tahap evaluasi dilakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dan capaian pembelajaran. Lebih lanjut Trianto mengemukakan, model pembelajaran PAIKEM terdiri atas tahapan: persiapan, penyajian bahan, bimbingan belajar, penilaian pemahaman dan pemberian umpan balik, pengembangan melalui penambahan kesempatan belajar dan penerapan, analisis dan evaluasi.²²

c. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan PAIKEM

²¹Nur Hasana, Siti Quratu Ain, "Model Pembelajaran PAIKEM di Kelas V SD," *Jurnal Basicedu* 6, No. 1, 2017. 6, (2022), 10225.

²²Nila Utami, Jahir Basir, Fitriyanti, "Dampak Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Gembrot Terhadap Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Laba* 2, No. 1, 2017. 1, (Mei 2015), 71.

Penggunaan pendekatan PAIKEM ini tentu memiliki kelebihan dan kelemahan begitupun juga dengan model pembelajaran lainnya, adapun kelebihan dari pendekatan PAIKEM adalah sebagai berikut:

- 1) PAIKEM yakni proses pembelajaran yang mengembangkan keterampilan hidup dalam PAIKEM, peserta didik belajar bekerjasama.
- 2) PAIKEM mendorong peserta didik untuk bekerja kreatif.
- 3) PAIKEM memberi semangat kepada peserta didik untuk terus maju meraih kesuksesan.
- 4) PAIKEM menghargai potensi semua peserta didik.
- 5) Perlu adanya peningkatan jumlah dan mutu program peningkatan PAIKEM di sekolah.

Adapun kelemahan pendekatan PAIKEM adalah sebagai berikut:

- 1) Perbedaan individu antara peserta didik, termasuk apakah mereka laki-laki atau perempuan, cerdas atau tidak, status sosial, atau status ekonomi tinggi atau rendah, tidak diperhitungkan.
- 2) Pendidikan tidak mengajarkan keterampilan hidup.
- 3) Pengelompokan peserta didik masih didasarkan pada pengaturan tempat duduk, dan aktivitas yang dijalankan peserta didik seringkali tidak mencerminkan pembelajaran kooperatif yang sebenarnya.
- 4) Guru belum mendapat kesempatan menyaksikan pengajaran yang baik menggunakan metode PAIKEM.
- 5) Pameran sering kali menampilkan karya peserta didik, yang biasanya monoton.

6) Pembelajaran masih sering dilakukan dalam bentuk lembar kerja peserta didik yang diisi (LKPD), yang sebagian besar berisi pertanyaan tertutup.²³

3. Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik

a. Memahami Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik

Mahmud mengemukakan bahwa berpikir dalam praktik mempunyai tiga pengertian, yaitu: berpikir adalah permainan rumus-rumus; Tindakan berpikir melibatkan melihat hal-hal di dunia nyata sebagai konsep abstrak dan kemudian membentuk kesimpulan tentang konsep-konsep tersebut berdasarkan apa yang diketahui tentang dunia. Namun, menurut Suryadi, berpikir secara intrinsik terkait dengan proses otak dan realitas eksternal; seseorang dapat membayangkan berpikir, dan ekspresinya dapat disaksikan dan disampaikan. Untuk menemukan solusi atas suatu masalah atau menangani keadaan yang tidak pasti, orang terlibat dalam proses mental yang dikenal sebagai berpikir.²⁴

Islam mengajarkan manusia untuk berpikir dan berkehendak secara bebas supaya akalunya sempurna berpikir dengan benar, dan memiliki kepribadian dan kemanusiaan yang lengkap. Hal ini dijelaskan dengan firman Allah swt. dalam QS. Al-Hasyr/59: 21:

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَّرَأَيْنَاهُ خَشِيعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۚ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا
لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

²³Fatkhan Amirul Huda, “Pengertian Pembelajaran PAIKEM,” (Kalimantan Barat: Gg. Nusantara, artikel, 2018), 6.

²⁴Jyanthi Putri Purvaningrum, “Pengembangan Keterampilan Berpikir Matematika Kreatif melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri,” Jurnal Pendidikan Matematika Pasundan (PJME) 6, no. 1, 2017. 2, (November 2016), 104.

Terjemahnya:

Seandainya Kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, niscaya kamu akan mendapati dia bengkok dan rusak, karena takut kepada Allah. Dan Kami buat perumpamaan-perumpamaan ini untuk manusia, supaya mereka berpikir.²⁵

Ayat ini mengajak manusia agar memikirkan kebesaran Allah Swt. atas segala yang diciptakan di langit dan di bumi. Karena Allah Swt. membangkitkan hati manusia, sehingga hati manusia pun tunduk kepada-Nya. Berpikir sering digunakan akan membentuk konsep, bernalar, dan berpikir kreatif. Suatu perintah yang memerlukan perilaku berpikir, dijelaskan dalam QS Surah Ali Imran/3: 190-191:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang, terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi, seraya berkata: "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau melakukan ini dengan sia-sia. Engkau Maha Suci. Maka peliharalah kami dari siksa neraka."²⁶

Dalam ayat ini, manusia diperintahkan untuk berpikir. Di alam semesta ini, Allah menciptakan manusia sebagai puncak ciptaan. Manusia unik di antara makhluk hidup karena kita dituntut untuk berpikir. Kebutuhan untuk merenungkan dunia di sekitar kita, misalnya, membantu kita belajar lebih banyak tentang ciptaan Allah Swt., yang pada gilirannya meningkatkan rasa syukur kita

²⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2020), 548.

²⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Cordoba, 2020), 75.

kepada-Nya. Dengan cara ini, berpikir merupakan kegiatan yang bermanfaat bagi manusia, dan refleksi peserta didik berkontribusi pada perluasan pengetahuan manusia.

Evans mendefinisikan berpikir kreatif sebagai proses mental yang berulang kali mengaitkan ide hingga kombinasi yang "tepat" ditemukan atau pemikir menyerah. Ketika kita mencari persamaan atau menggambar analogi antara konsep yang berbeda, asosiasi baru muncul. Mengintegrasikan konsep menghasilkan konsep baru. Oleh karena itu, pemikiran orisinal menempa jalannya sendiri daripada mengikuti jalan yang sudah ada sebelumnya. Menurut pandangan ini, berpikir kreatif adalah proses mencari permutasi baru secara aktif.²⁷

Krulik dan Rudnick dalam buku mereka Jayanti Putri Purwaningrum menjelaskan bahwa berpikir kreatif adalah berpikir yang orisinal, Definisi ini tidak menyatakan bahwa berpikir kreatif sepenuhnya intuitif dan berbeda dari berpikir logis, juga tidak secara eksplisit menyatakan dari berpikir kreatif merupakan sintesis atau kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen intuitif. Berpikir kreatif, menurut filosofi Jayanti Putri Purwaningrum, adalah proses yang melibatkan refleksi terhadap pemikiran sendiri, memunculkan ide-ide baru, dan mengevaluasi kemanjurannya. memiliki ciri-ciri seperti kelancaran, keluwesan, orisinalitas dan penuh perhatian.²⁸

b. Urgensi

²⁷Tatag Yuli Eko Siswono, *Berpikir Kritis dan Kreatif Sebagai Fokus Pembelajaran Matematika* (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2016), 18.

²⁸Jayanthi Putri Purwaningrum, "Pengembangan Keterampilan Berpikir Matematika Kreatif melalui Pembelajaran Berbasis Inkuiri," *Jurnal Pendidikan Matematika Pasundan (PJME)* 6, no. 1, 2013. 2, (November 2016), 106.

Menurut Mahanal dalam Yelza Sonia Putri dkk, sebagai bagian dari keterampilan abad 21, Banyak domain yang saling terkait dan berkaitan, termasuk ekonomi, kewarganegaraan, dan globalisasi, membutuhkan kemampuan berpikir kreatif. Peserta didik perlu mengasah kefasihan dalam memecahkan masalah, kemampuan beradaptasi, dan daya cipta jika mereka ingin menjadi pemikir yang lebih baik. Azhari dan Somakim menyatakan dalam Yelza Sonia Putri dkk, bahwa guru dapat menumbuhkan pemikiran kreatif peserta didik di kelas dengan menumbuhkan suasana di mana peserta didik merasa aman mengekspresikan diri mereka sepenuhnya, dengan guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator.²⁹

Mengingat semakin kompleksnya tantangan dalam semua aspek kehidupan modern, sangat penting untuk menumbuhkan pemikiran kreatif di kalangan peserta didik di era persaingan global ini dikarenakan pemikiran kreatif merupakan perluasan dari kemampuan dasar. Pernyataan Ellie, Mersina Mursidik, dan Ervinch dalam buku mereka bahwa pemikiran orisinal sangat penting untuk pengembangan penalaran matematika yang canggih sejalan dengan hal ini. Ellie Mersina Mursidic dkk. mengutip penelitian dari Maine Career Center dari Departemen Tenaga Kerja Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa kemampuan untuk berpikir kreatif merupakan aset berharga di tempat kerja.³⁰

C. Kerangka Pikir

²⁹Yelza Sonia Putri, Heffi Alberida, "Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2021/2022 di SMAN 1 Pariaman," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 08, No. 0. 02, (2022), 115-116.

³⁰Mersina Mursidik, Nur Samsia dan Hendra Eric Rudjanto dari Elly, "Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pemecahan Masalah Matematika Terbuka Ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogia* 4, no. 1, 2013. 1, (Februari 2015), 23.

Dalam penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik melalui pendekatan PAIKEM dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo” ini berlandaskan pada beberapa aspek penting, baik dari perspektif yuridis formal maupun teologis normatif, sebagai berikut:

1. Landasan Yuridis Formal

- a. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas): Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

- b. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: Pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa guru memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pendekatan PAIKEM dapat membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

- c. Peraturan Kepala Badan Standar Kurikulum No. 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran: Peraturan ini menekankan pentingnya capaian pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif sebagai bagian dari capaian pembelajaran.

2. Landasan Teologis Normatif

- a. Dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 179 menyebutkan bahwa Allah swt. memberikan akal kepada manusia untuk berpikir dan memahami tanda-tanda kebesaran-Nya. Penelitian ini sejalan dengan upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebagai implementasi dari perintah Allah swt. untuk menggunakan akal.
- b. Dalam Hadis riwayat Ibnu Majah menyebutkan bahwa "Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi." Hadis ini menekankan pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter dan kemampuan anak. Penelitian ini berupaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebagai bagian dari pendidikan yang holistik.

Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) menjadi fokus dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. PAIKEM dapat membantu peserta didik lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran.

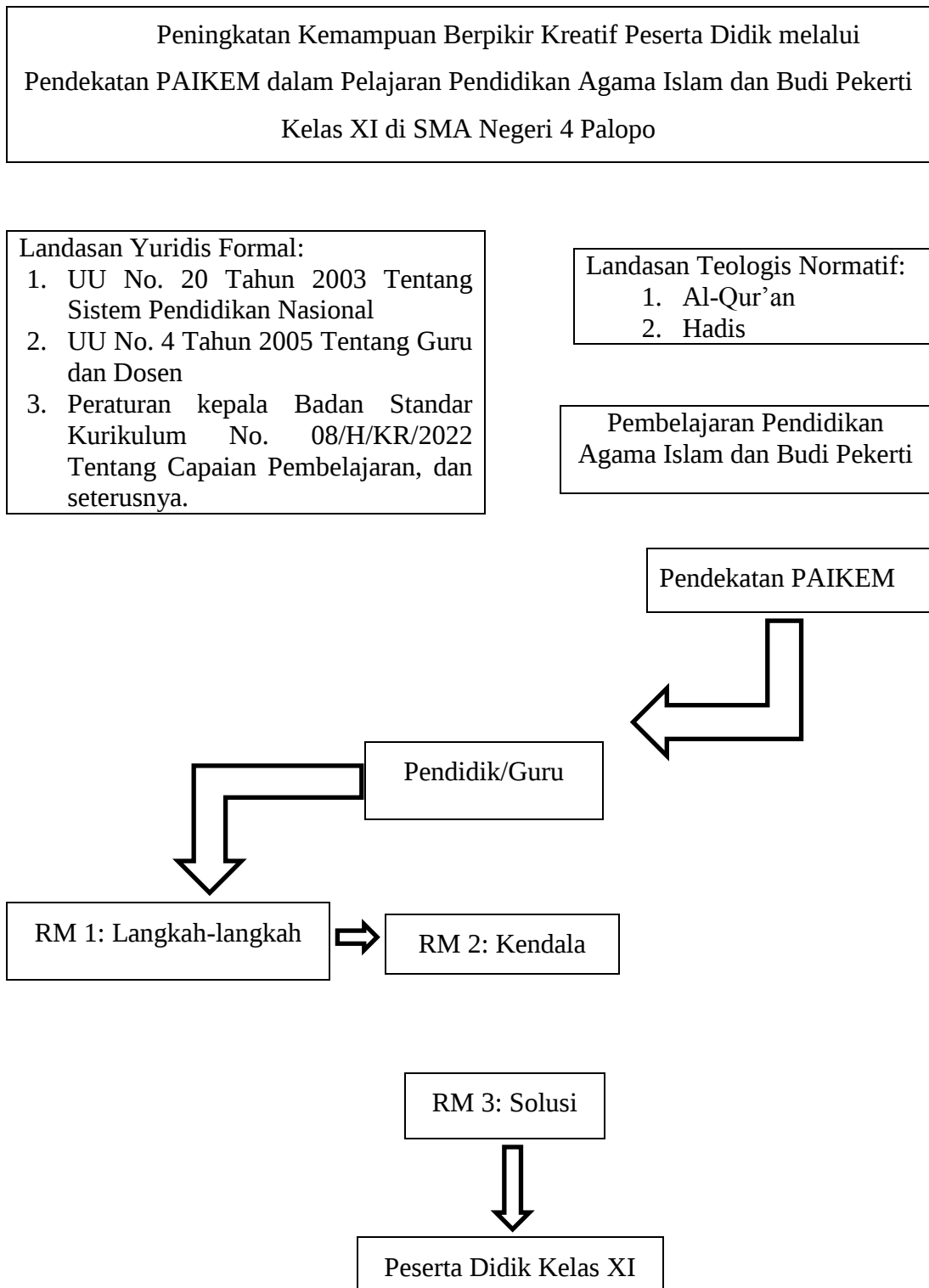
Pendidik atau Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Guru dapat menggunakan pendekatan PAIKEM untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, diantaranya:

1. Langkah-langkah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik

2. Kendala dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik
3. Solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik

Dengan landasan yuridis formal dan teologis normatif di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui pendekatan PAIKEM dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Palopo.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan pada penelitian ini ialah penerapan pendekatan PAIKEM pada Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti akan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik di SMA Negeri 4 Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

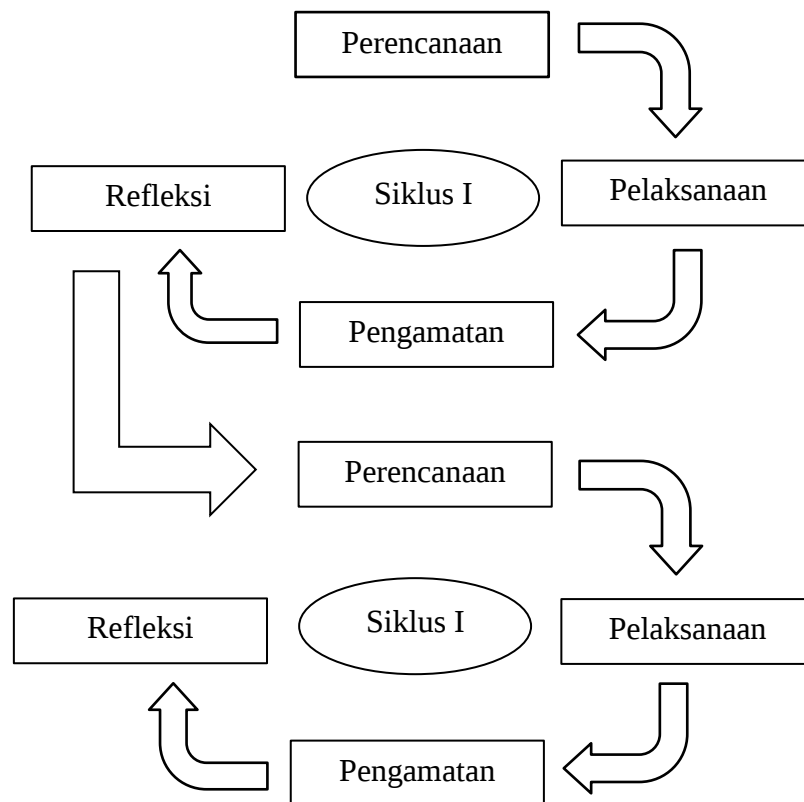
A. Jenis penelitian

Desain penelitian yang didasarkan pada penelitian *class action* (PTK) digunakan pada penelitian ini. Penelitian yakni proses mempelajari sesuatu yang menarik dan penting dengan mengamatinya sesuai dengan prosedur dan prinsip metodologi tertentu agar mendapatkan data atau pengetahuan yang dapat digunakan akan menambahkan item tersebut.¹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas empat tahap yang diimplementasikan berulang kali yang awalnya diciptakan oleh Robin MK. Taggart dan Stephen Kemmis. Ada banyak siklus dalam penelitian praktik kelas ini, dengan siklus I dan siklus berikutnya saling bergantung satu sama lain. Tiga sesi yang membentuk satu siklus terdiri dari dua sesi pelatihan dan satu sesi ujian. Landasan untuk siap memecahkan masalah melalui proses empat tahap yakni, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan ulang. Siklus model spiral penelitian kelas, yang dikembangkan oleh Robin MC. Taggart dan Stephen Kemmis, diilustrasikan di sini untuk perincian lebih lanjut.²

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara), 2017, 2.

²Nurul Ismi Tahwil, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Palopo”, Disertasi, 2023



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Stephen
Kemmis dan MC. Taggart

B. Prosedur penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Merdeka 4 di SMA Negeri 4 Palopo tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 19 peserta didik yang terdiri dari 12 laki-laki dan 7 perempuan.

2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025, pada semester genap pada bulan Februari-Mei 2024.

1. Tempat penelitian

Lokasi yang dipilih untuk studi kasus ini adalah Kelas XI Merdeka 4, SMA Negeri 4 Palopo, yang beralamat di Jl. Bakau, Kel. Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo, Prov. Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih sekolah ini sebab dari observasi awal yang peneliti lakukan ditemukan dari kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini masih rendah.

2. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Ada banyak jenis penelitian yang sering dipakai pada pendidikan, dalam studi kasus ini peneliti menggunakan PTK oleh Stephen Kemmis dan Robin MC. Taggart untuk menyelidiki aktivitas kelas. Penelitian tindakan kelas ini dijalankan dalam dua siklus sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan pekerjaan persiapan yang dijalankan sebelum pelaksanaan PTK, yaitu sebagai berikut:

- a) Bekerjasama dengan guru-guru SMA Negeri 4 Palopo khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI dalam rangka mengalokasikan waktu yang tersedia dan memilih materi yang tepat akan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.
- b) Peneliti melakukan analisis kurikulum agar mengidentifikasi kompetensi inti yang akan diberikan kepada peserta didik.
- c) Mengidentifikasi bahan ajar.

- d) Siapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pelatihan.
- e) Menyiapkan sumber, bahan dan alat yang akan dipakai dalam proses penelitian.
- f) Membuat atau menyusun lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan peserta didik serta alat evaluasi pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikoordinasikan sepanjang tahap pelaksanaan kegiatan. Hal ini melibatkan pembuatan Indikasi pembelajaran yang akan diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran. Penjelasan tentang metode pengajaran PAIKEM dan dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik. Singkatnya, peneliti menjelaskan tentang metode PAIKEM dalam melaksanakan pembelajaran. Peneliti memberikan tes kepada peserta didik pada setiap akhir siklus.

3) Pengamatan

Dalam menggunakan metode pembelajaran PAIKEM, seseorang harus terlibat dalam aktivitas observasi untuk melacak dan mencatat semua aspek prosedur pendidikan. Lembar observasi dilampirkan untuk mencatat setiap pengamatan yang penting. Dengan menggunakan metode PAIKEM, tugas ini dilaksanakan di berbagai titik selama proses pembelajaran untuk mengumpulkan data hasil observasi atau pengamatan yang digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pelaksanaan pembelajaran.

4) Refleksi

Setiap siklus kegiatan pembelajaran diakhiri dengan refleksi, langkah terakhir dalam menggunakan kembali tugas yang telah diselesaikan sebelumnya. Setelah proses pembelajaran, data lembar observasi yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi apa saja yang perlu ditingkatkan. Untuk mengukur tingkat pencapaian atau kemunduran, refleksi sangat membantu. Siklus tindakan dapat diakhiri setelah hasil target tercapai. Siklus tindakan kemudian berlanjut ke siklus II dengan melakukan perbaikan.

b. Siklus II

Hal-hal yang dilakukan pada siklus II ini dilakukan untuk melakukan perbaikan yang dirasa kurang pada siklus I. Dimana dari hasil refleksi pada siklus I tujuan penelitian yang belum sepenuhnya tercapai, maka peneliti melaksanakan siklus II yang dimulai dari perencanaan sampai refleksi. Siklus atau putaran ini dilakukan sampai peneliti menilai masalah yang diteliti telah selesai dan terjadi peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Sasaran Penelitian

Sasaran atau objek penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI Merdeka 4 SMA Negeri 4 Palopo yang tujuannya agar mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui pendekatan PAIKEM. dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yakni, lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk penilaian berpikir kreatif, lembar observasi, dan alat dokumentasi (kamera ponsel) dipakai pada penelitian ini.

E. Teknik pengumpulan data

Bagian integral dari pelaksanaan PTK di kelas adalah mengembangkan strategi pengumpulan data. Peneliti memakai observasi, pengujian, dan dokumentasi agar melihat bagaimana metode PAIKEM dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik saat mereka menerima Pendidikan Agama Islam. Berikut penjelasannya:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap apa yang ingin diteliti.³ Observasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang telah terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana awal yang telah disusun dan direncanakan bersama. Dimana lembar observasi aktivitas peserta didik diamati oleh teman sejawat dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran diamati oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas XI Merdeka 4 SMA Negeri 4 Palopo. Instrumen terlampir pada lampiran.

³Suhailasari Nasution, Nurbaiti dan Arfanuddin, *Teks Laporan Hasil Observasi Tingkat SMP Kelas VII*, 5 (Jakarta: Guepedia, 2021), 13.

2. Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang telah disediakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik, setelah penelitian tindakan kelas ini dilakukan, dan untuk mengukur seberapa besar peningkatan nilai peserta didik sampai siklus berakhir. Dimana tes diberikan pada setiap akhir dari siklus tindakan penelitian. Instrumen terlampir pada lampiran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini yakni foto-foto aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan PAIKEM. Di mana dengan dokumentasi foto ini yang nantinya membantu untuk menggambarkan apa yang terjadi di dalam kelas selama penelitian berlangsung dalam proses pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, maka data yang dikumpulkan tersebut diproses dengan teknik pengolahan dan analisis data agar data tersebut lebih mudah dipahami. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis data deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

1. Lembar observasi

a. Analisis Data Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran diamati oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas XI Merdeka 4 SMA Negeri 4 Palopo selaku observer. Analisis data observasi keterlaksanaan pembelajaran bertujuan untuk

mendesripsikan keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM. Analisis data keterlaksanaan pembelajaran dapat dihitung dengan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana dalam Pitria, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} 100\% \text{ dari}$$

Keterangan:

P = Angka persentase aktivitas

F = Frekuensi skor yang diperoleh

N = Jumlah skor keseluruhan

b. Analisis Data Aktivitas Peserta Didik

Data aktivitas belajar peserta didik diperoleh dari hasil observasi aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pendekatan PAIKEM. Lembar observasi diamati oleh teman sejawat selaku observer. Untuk menghitung persentase analisis data hasil observasi aktivitas peserta didik digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana dalam Pitria, yaitu:⁴

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase Aktivitas

F = Frekuensi skor yang diperoleh

N = Jumlah skor keseluruhan

2. Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

⁴Pitria, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi Keadaan Alam Negara-negara di Dunia Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe JIGSAW Siswa Kelas IX.5 SMPN 1 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota," *Jurnal Inovasi Pendidikan* 9, No. 1 (Maret, 2022), 55.

Data tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik diperoleh melalui tes yang diberikan kepada peserta didik kemudian dinilai secara individu. Tes diberikan di setiap akhir siklus tindakan (*posttes*). Hasil tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai nilai ≥ 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo. Ketuntasan secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kunandar dalam Dwi Silvia yaitu:

$$\text{Nilai individu peserta didik} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Mencari nilai rata-rata peserta didik merupakan langkah selanjutnya setelah melakukan hasil tes kemampuan berpikir kreatif. Nilai rata-rata ditentukan dan menggunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

$\sum N$ = Jumlah peserta didik dalam kelas

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Observasi Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik⁵

Skala	Interval	Skor Kriteria/Kategori
5	81-100	Sangat Kreatif
4	71-80	Kreatif
3	61-70	Cukup Kreatif
2	51-60	Kurang Kreatif
1	0-50	Sangat Kurang Kreatif

Hasil tes evaluasi tiap peserta didik dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Penilaian kemampuan berpikir kreatif} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = Banyak butir soal yang dijawab benar

N = Jumlah skor sempurna/total

100 = Bilangan tetap

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika 75% dari peserta didik telah mencapai nilai minimal 75 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan apabila melebihi dari nilai minimal belajar peserta didik maka penelitian ini telah selesai.

⁵Dewi Safrina, "Keterampilan dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Menggunakan Model Project-Based Learning (PjBL) pada Materi Sistem Ekskresi di MTSN 3 Bireuen", Skripsi, 2019.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Langkah-Langkah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif

- a. Tahap Pendahuluan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Februari sampai tanggal 28 Mei 2024. Tahap penelitian ini dilakukan dua siklus untuk memperoleh data tentang peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan untuk tes siklus. Setiap pertemuan pembelajaran menggunakan waktu 3 X 45 menit. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI Merdeka 4 SMA Negeri 4 Palopo dengan jumlah peserta didik 19 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 7 orang perempuan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PAIKEM.

Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus melalui empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui pendekatan PAIKEM dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI Merdeka 4 SMA Negeri 4 Palopo.

b. Tahap Presentasi Materi

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari dua tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan pelatihan:

1) Perencanaan

Perencanaan penelitian dilakukan untuk melaksanakan tindakan selama proses pembelajaran. Persiapan tersebut sebagai berikut:

- a) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan silabus sebagai patokan, dengan materi ajar Bangun dan Bangkitlah wahai Pejuang Islam.
- b) Menyiapkan lembar observasi, lembar kerja peserta didik, dan lembar tes kemampuan berpikir kreatif.

2) Pelaksanaan pelatihan

Proses pembelajaran kegiatan awal berlangsung selama 15 menit yang diawali dengan mengucapkan salam terlebih dahulu dan peserta didik menjawab salam. Selanjutnya guru meminta ketua kelas memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya membaca Al-Qur'an secara bersamaan. Kegiatan dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik dan dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan kata-kata motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar. Setelah itu guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya kemudian mengaitkannya dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Dalam mempresentasikan materi dilakukan pada kegiatan inti yang berlangsung selama 115 menit, dimana kegiatan inti merupakan pokok dalam proses pembelajaran. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai materi bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam, KD 1.11 materi pokok perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang). kemudian memaparkan teks tentang perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang), faktor-faktor yang mempengaruhi kemunduran dan kebangkitan umat Islam, Hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern, dan tokoh-tokoh pembaharuan dunia Islam masa modern.

Kemudian guru menjelaskan materi “Bangun dan Bangkitlah wahai Pejuang Islam” dengan menulis di papan tulis dan menjelaskan materi dengan lumayan rinci agar peserta didik dapat memahami lebih dalam materi pembelajaran dan fokus pada sub bab yang dipelajari. Peserta didik fokus mendengarkan penjelasan yang dilakukan guru walaupun masih ada beberapa peserta didik yang tidak mendengarkan. Kemudian setelah selesai menjelaskan materi kepada peserta didik, guru memberikan instruksi mengenai aturan dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran PAIKEM kepada semua peserta didik sampai memahami aturannya, dan kegiatan akhir 5 menit.

3) Tahapan Pembuatan Pelatihan

Setelah menjelaskan materi, guru memberikan pelatihan dengan membagikan LKPD kepada masing-masing peserta didik, kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk berpikir secara individu dalam menyelesaikan LKPD yang telah dibagikan. Kemudian peserta didik diharuskan berpikir fleksibel

(*flexibility*) mampu untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan banyak jenis solusi, individu yang fleksibel mampu melihat masalah dari berbagai konteks yang berbeda dan menghasilkan solusi yang tidak biasa. Adapun dua pelaksanaan dalam membuat pelatihan sebagai berikut:

a) Pelaksanaan penelitian siklus I

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan dua kali pertemuan pembelajaran, dan satu kali pertemuan untuk tes siklus I. Dalam pelaksanaan siklus I dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut sebagai berikut:

(1) Perencanaan

Perencanaan penelitian dilakukan untuk melaksanakan tindakan selama proses kegiatan pembelajaran. Persiapan tersebut sebagai berikut:

- (a) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan silabus sebagai patokan, dengan materi ajar bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam.
- (b) Menyiapkan lembar observasi, lembar kerja peserta didik, dan lembar tes kemampuan berpikir kreatif.

Tindakan siklus I disusun tiga kali pertemuan dengan dua kali pertemuan pembelajaran, dan satu kali pertemuan untuk tes siklus I. Setiap satu pertemuan pembelajaran menggunakan waktu 3 X 45 menit. Pada setiap pertemuan terdiri dari tiga langkah yang dilakukan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan

akhir (penutup). Alokasi waktu yang digunakan pada kegiatan awal 15 menit, kegiatan inti 115 menit, dan kegiatan akhir 15 menit.

(2) Pelaksanaan Pelatihan

(a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2024 pukul 08.00-10.05 WITA, kegiatan berlangsung selama 135 menit. Materi yang digunakan pada pertemuan pertama yaitu Bangun dan Bangkitlah wahai Pejuang Islam KD 1.11 dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PAIKEM.

I. Kegiatan awal

Proses kegiatan pembelajaran ini diawali dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam. Selanjutnya guru meminta ketua kelas memimpin doa sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya membaca Al-Qur'an secara bersamaan. Kegiatan dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik dan dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan kata-kata motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar. Setelah itu guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya kemudian mengaitkannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

II. Kegiatan inti

Pembelajaran pada bagian kegiatan inti berlangsung selama 115 menit, dimana kegiatan inti merupakan pokok dalam proses pembelajaran.

- i. Langkah awal yang dilakukan yaitu guru memberikan penjelasan mengenai materi pokok tentang perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang), KD 1.11.
 - ii. Menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan pendekatan PAIKEM
 - iii. Tahap pertama yaitu (aktif) peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
 - iv. Tahap kedua yaitu (kreatif) yaitu tahap yang mengharuskan peserta didik berpikir secara fleksibel dalam menyelesaikan LKPD.
 - v. Tahap ketiga yaitu (efektif) tahap yang dimana pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar.
 - vi. Tahap keempat yaitu (menyenangkan).
 - vii. Kemudian guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- III. Kegiatan akhir

Pelaksanaan kegiatan pada tahap akhir berlangsung selama 15 menit. Hal yang dilakukan peserta didik bersama guru ialah membuat kesimpulan materi pelajaran yang telah dipelajari, guru memberikan motivasi kepada peserta didik, dan menutup atau mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a kafaratul majelis.

(b) Pertemuan kedua

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus I dilakukan pada tanggal 12 Maret 2024 pukul 08.00-10.05 WITA, kegiatan berlangsung selama 135 menit. Materi yang digunakan pada pertemuan kedua yaitu lanjutan materi bangun dan

bangkitlah wahai pejuang Islam, KD 2.11 dengan menggunakan pendekatan PAIKEM.

I. Kegiatan awal

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam. Selanjutnya guru meminta ketua kelas memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya membaca Al-Qur'an secara bersamaan. Kegiatan dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik dan dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan kata-kata motivasi kepada peserta didik, misalnya "orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu, orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan." Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

II. Kegiatan inti

Proses pembelajaran pada bagian kegiatan inti berlangsung selama 115 menit, dimana kegiatan inti merupakan pokok dalam proses pembelajaran.

- i. Langkah awal yang dilakukan yaitu guru memberikan penjelasan mengenai materi pokok tentang faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam KD 2.11.
- ii. Menjelaskan kembali langkah-langkah dalam menggunakan pendekatan PAIKEM.

- iii. Tahap pertama yaitu (aktif) peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Tahap kedua yaitu (kreatif) yaitu tahap yang mengharuskan peserta didik berpikir secara fleksibel dalam menyelesaikan LKPD.
 - iv. Tahap ketiga yaitu (efektif) tahap yang dimana pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar.
 - v. Tahap keempat yaitu (menyenangkan)
 - vi. Kemudian guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
 - vii. Selanjutnya guru membagikan LKPD kepada masing-masing peserta didik.
- III. Kegiatan akhir

Pelaksanaan kegiatan pada tahap akhir berlangsung selama 15 menit. Hal yang dilakukan peserta didik bersama guru ialah membuat kesimpulan materi pelajaran yang telah dipelajari, guru memberikan motivasi kepada peserta didik, guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa akan mengadakan *posttest* pada pertemuan berikutnya, kemudian menutup pembelajaran dengan membaca do'a kafaratul majelis.

(c) Pertemuan ketiga

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada siklus I dilakukan pada tanggal 19 Maret 2024 pukul 08.00-10.05 WITA, kegiatan berlangsung selama 135 menit. Pada pertemuan ketiga ini, sesuai dengan penyampaian pada pertemuan sebelumnya bahwa akan dilakukan *posttest* untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah menggunakan pendekatan PAIKEM. Setelah

tes selesai, guru menggunakan waktu yang ada untuk memberi kesempatan kepada peserta didik menanyakan tentang hal yang kurang dipahami pada pertemuan sebelumnya ataupun mengenai soal tes pada hari ini. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca do'a kafaratul majelis.

(3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan peneliti pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari lembar observasi, dimana aspek yang dinilai yaitu pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik. selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

(a) Hasil Observasi Pelaksanaan Pelatihan Siklus I

Tabel 4.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Selama Siklus I

No Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
	P1	P2	
1. Guru memasuki kelas tepat waktu	4	4	8
2. Guru memberikan salam sebelum pembelajaran dimulai	4	4	8
3. Guru mempersilakan peserta didik untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai	4	4	8
4. Guru mengabsensi kehadiran peserta didik	4	4	8
5. Guru mengkondisikan suasana kelas	2	3	5
6. Menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran	3	3	6
7. Memberikan apresepasi awal	3	4	7
8. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan	3	4	7
9. Penguasaan materi pembelajaran	3	3	6
10. Melaksanakan pendekatan PAIKEM sesuai dengan yang direncanakan	3	3	6
11. Membagikan LKPD kepada peserta didik	4	4	8
12. Membimbing jalannya diskusi	3	3	6
13. Membimbing dan melatih peserta didik untuk bertanya dan berpendapat	2	3	5
14. Memberikan penjelasan materi pembelajaran	3	3	6

15. Memberikan penghargaan secara lisan (pujian) kepada peserta didik sebagai motivasi belajar	3	4	7
16. Meluruskan pendapat peserta didik yang belum tepat	3	3	6
17. Memberikan penguatan materi yang berhubungan dengan jawaban diskusi peserta didik	3	3	6
18. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami	4	4	8
19. Membuat kesimpulan dari materi yang telah dibahas dengan melibatkan peserta didik	3	4	7
20. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam serta menyampaikan akan mengadakan <i>posttest</i> dipertemuan berikutnya	4	4	8
Jumlah	65	71	136

Keterangan:

4 = Sangat baik P1: Pertemuan I

3 = Baik P2: Pertemuan II

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait keterlaksanaan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran PAIKEM selama proses pembelajaran pada siklus I. Tabel menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada dua aspek mendapat nilai 2 kategori (cukup), ada sebelas aspek mendapat nilai 3 kategori (baik) dan ada enam aspek mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Pada pertemuan kedua, ada sembilan aspek mendapat nilai 3 kategori (baik) dan ada sepuluh aspek mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Nilai Keberhasilan Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	61	76,25	Cukup
II	67	83,75	Baik
Rata-rata	64	79,50	Cukup

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada siklus I observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran PAIKEM dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 61 dengan persentase 76,25%% kategori (cukup). Pertemuan kedua dengan nilai 67 dengan persentase 83,75% kategori (baik). Dan jumlah nilai rata-rata 64 dengan persentase 79,50 kategori (cukup).

(b) Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Selama Siklus I

No Aspek yang diamati		<u>Skor</u> P1 P2		Jumlah
1.	Peserta didik menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai	4	4	8
2.	Duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru	3	3	6
3.	Menjawab apersepsi guru	3	3	6
4.	Memperhatikan guru saat menjelaskan langkah-langkah pendekatan PAIKEM	4	4	8
5.	Aktif dalam pembelajaran	3	3	6
6.	Mengajukan pertanyaan	2	3	5
7.	Memberikan pendapat	2	3	5
8.	Menghargai pendapat teman yang berbeda	3	4	7
9.	Memberikan solusi tentang masalah yang didiskusikan	3	3	6
10.	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan Masalah	3	3	6
Jumlah		30	33	63

Keterangan:

4 = Sangat Baik P1: Pertemuan I

3 = Baik P2: Pertemuan II

2 = Cukup

1 = Kurang

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait aktivitas peserta didik melalui pendekatan pembelajaran PAIKEM selama proses pembelajaran pada siklus I. Tabel menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada dua aspek mendapat nilai 2 kategori (cukup), ada enam aspek mendapat nilai 3 kategori (baik) dan ada dua aspek mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Pada pertemuan kedua, ada tujuh aspek mendapat nilai 3 kategori (baik) dan ada tiga aspek mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Nilai Keberhasilan Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Pertemuan	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Kategori
I	30	75	Cukup
II	33	82,5	Aktif
Rata-rata	31,5	78,5	Cukup

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada siklus I observasi aktivitas peserta didik melalui pendekatan pembelajaran PAIKEM dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 30 dengan persentase 75% kategori (cukup). Pertemuan kedua dengan nilai 33 dengan persentase 82,5% kategori (aktif). Dan jumlah nilai rata-rata 31,5 dengan persentase 78,5% kategori (cukup).

(c) Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

Peneliti melakukan tes siklus I pada hari Selasa 19 Maret 2024 pada pukul 08.00-10.05 WITA. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada siklus I setelah proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran PAIKEM diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik siklus I

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik	Kategori
1	Dita Agustina S	84	Tuntas
2	Dyka	73	Tidak Tuntas
3	Juwita	85	Tuntas
4	Khayla Qurrata' Aini	87	Tuntas
5	Kiki Farel	85	Tuntas
6	Kiki Fitriani	85	Tuntas
7	M. Radil Dwi Putra	52	Tidak Tuntas
8	M. Rajwa Faiz	58	Tidak Tuntas
9	Muh. AR. Rauf Arham	50	Tidak Tuntas
10	Muh. Hilal Muzaddik	46	Tidak Tuntas
11	Muh. Rahman	0	Tidak Tuntas
12	Muh. Fadli	66	Tidak Tuntas
13	Ramadhan	78	Tuntas
14	Rasta Ditya	75	Tuntas
15	Rehan	0	Tidak Tuntas
16	Suci Maharani	0	Tidak Tuntas
17	Faturrahman	75	Tuntas
18	Muh. Dion Djufri	86	Tuntas
19	Azila	70	Tidak Tuntas
Jumlah		1155	
Rata-rata		61	

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI Merdeka 4 SMA Negeri 4 Palopo diperoleh nilai rata-rata 60,8 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.6 Nilai Keberhasilan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Siklus I

Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$80 < - \leq 100$	Sangat tinggi	6	31,6%
$60 < - \leq 80$	Tinggi	6	31,6%
$40 < - \leq 60$	Sedang	4	21,1%
$20 < - \leq 40$	Rendah	-	-
$0 < - \leq 20$	Sangat rendah	3	15,7%
Jumlah		19	100%

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan berpikir kreatif

peserta didik pada siklus I, yang mendapat kategori sangat tinggi ada enam orang peserta didik (31,6%), kategori tinggi ada enam orang peserta didik (31,6%), kategori sedang ada empat orang peserta didik (21,1%), dan kategori sangat rendah ada tiga orang peserta didik (15,7%). Selanjutnya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 4 Palopo yaitu 75, maka tingkat pencapaian ketuntasan tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara klasikal yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PAIKEM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Nilai Ketuntasan Tes Kemampuan Berpikir Kratif Peserta Didik Siklus I

Tingkat Kategori	Predikat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
Nilai ≥ 75	Tuntas	9	47,4
Nilai < 75	Tidak Tuntas	10	31,6

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai 75 atau tuntas sebanyak sembilan orang atau 47,4%, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 75 atau tidak tuntas sebanyak sepuluh orang atau 31,6%. Tingkat ketuntasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara klasikal yaitu 75%, ini berarti ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai disiklus I, oleh sebab itu dibutuhkan perbaikan pada siklus II.

(4) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah melewati tahap perencanaan, tindakan dan observasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang dilakukan pada siklus I dan untuk mengevaluasi tindakan atau hal-hal yang perlu diperbaiki pada saat perencanaan pada siklus selanjutnya. Selanjutnya peneliti berkolaborasi

dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendiskusikan hasil data-data yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi, diketahui hasil tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I belum menunjukkan keberhasilan yang memuaskan.

4) Tahap Pemahaman dan Umpan Balik

Berdasarkan hasil pembelajaran dan tes pada siklus I dapat diperoleh data hasil tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I yang dilakukan kepada 19 orang peserta didik, menunjukkan sebanyak sembilan orang peserta didik atau 47,4% memperoleh nilai yang mencapai nilai KKM, dan tujuh orang peserta didik atau 31,6% mendapat nilai yang belum mencapai nilai KKM. Persentase pencapaian KKM baru mencapai 47,4% sedangkan yang ditargetkan oleh peneliti adalah 75% peserta didik harus mencapai KKM.

Pelaksanaan siklus I dalam proses pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan dan beberapa hambatan yang terjadi. Dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dalam observasi aktivitas peserta didik, peneliti menemukan bahwa peserta didik masih kurang dalam memberikan pertanyaan pada saat pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya peserta didik juga masih kurang dalam memberikan pendapat dalam proses pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran PAIKEM berlangsung. Selain itu, peneliti juga kurang dalam mengkondisikan suasana kelas, serta peneliti masih belum optimal dalam membimbing dan melatih peserta didik untuk bertanya dan berpendapat.

Oleh karena itu, untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I, maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus I seperti, peneliti harus mampu mengkondisikan suasana kelas sehingga menjadi lebih optimal, kemudian peneliti harus lebih mampu membimbing dan melatih peserta didik untuk bertanya dan berpendapat sehingga peserta didik akan aktif dalam memberikan pertanyaan ataupun pendapat pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian melakukan pembentukan kelompok yang berbeda dari siklus I.

Dalam penelitian ini sangat penting guru memberikan pemahaman yang lebih lanjut kepada peserta didik dan juga peserta didik diharapkan memberikan umpan balik, setelah guru menjelaskan materi dan memberikan pelatihan kepada peserta didik guru menjelaskan kembali materi yang diajarkan apabila masih ada yang masih kurang dipahami peserta didik. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan respon umpan balik dengan mengungkapkan gagasan atau pendapat terhadap materi yang diajarkan, dan juga mengajukan pertanyaan baik kepada sesama peserta didik atau kepada guru agar peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan.

Pada tahap ini peserta didik sudah dilatih mengembangkan keterampilan berpikir kreatifnya, yaitu kelancaran, kebaruan, dan elaborasi. Karena pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan peserta didik berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran, mulai dari memahami materi yang telah disampaikan guru dan memahami pertanyaan yang kemudian akan diselesaikan, dengan kriteria seperti: lancar dalam mengungkapkan gagasan atau pendapat, menjawab dengan

sejumlah jawaban jika ada pertanyaan, mengembangkan gagasan atau pendapat orang lain, menjawab pertanyaan dengan memikirkan cara yang berbeda untuk menyelesaikannya serta dapat menggolongkan hal atau menurut pembagian atau kategori yang berbeda.

5) Pelatihan Lanjutan dan Perevisian

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan dua kali pertemuan pembelajaran, dan satu kali pertemuan untuk tes siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II juga dilakukan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perencanaan penelitian dilakukan untuk melaksanakan tindakan selama proses kegiatan pembelajaran. Persiapan tersebut sebagai berikut:

- (1) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan silabus sebagai patokan, dengan materi ajar bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam.
- (2) Menyiapkan lembar observasi, lembar kerja peserta didik, dan lembar tes kemampuan berpikir kreatif.

Tindakan siklus II disusun tiga kali pertemuan dengan dua kali pertemuan pembelajaran, dan satu kali pertemuan untuk tes siklus I. Setiap satu pertemuan pembelajaran menggunakan waktu 3 X 45 menit. Pada setiap pertemuan terdiri dari tiga langkah yang dilakukan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Alokasi waktu yang digunakan pada kegiatan awal 15 menit,

kegiatan inti 115 menit, dan kegiatan akhir 15 menit.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

(1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2024 pukul 08.00-10.05 WITA, kegiatan berlangsung selama 135 menit. Materi yang digunakan pada pertemuan pertama yaitu bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam KD 3.11 dengan menggunakan pendekatan PAIKEM.

(a) Kegiatan awal

Proses kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam. Selanjutnya guru meminta ketua kelas memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya membaca Al-Qur'an secara bersamaan. Kegiatan dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik dan dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan kata-kata motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar. Setelah itu guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya kemudian mengaitkannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

(b) Kegiatan inti

Proses pembelajaran pada bagian kegiatan inti berlangsung selama 115 menit, dimana kegiatan inti merupakan pokok dalam proses pembelajaran.

- I. Langkah awal yang dilakukan yaitu guru memberikan penjelasan mengenai materi pokok tentang faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam.
- II. Menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan pendekatan PAIKEM
- III. Tahap pertama yaitu (aktif) dalam proses pembelajaran.
- IV. Tahap kedua yaitu (kreatif) yaitu tahap yang mengharuskan peserta didik berpikir secara fleksibel dalam menyelesaikan LKPD, yang dimana pada siklus II ini peserta didik diharuskan lebih baik lagi dalam menyelesaikan masalah.
- V. Tahap ketiga yaitu (efektif) tahap yang dimana pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar.
- VI. Tahap keempat yaitu (menyenangkan)
- VII. Selanjutnya guru kembali memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

(c) Kegiatan akhir

Pelaksanaan kegiatan pada tahap akhir berlangsung selama 15 menit. Hal yang dilakukan peserta didik bersama guru ialah membuat kesimpulan materi pelajaran yang telah dipelajari, guru memberikan motivasi kepada peserta didik, dan menutup atau mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a kafaratul majelis.

(2) Pertemuan kedua

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus II dilakukan pada tanggal 2 April 2024 pukul 08.00-10.05 WITA, kegiatan berlangsung selama 135 menit.

Materi yang digunakan pada pertemuan kedua, yakni bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam dengan KD 4.11.1 dan 4.11.2 dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PAIKEM.

(a) Kegiatan awal

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam. Selanjutnya guru meminta ketua kelas memimpin do'a sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya melakukan tadarrus Al-Qur'an secara bersamaan. Kegiatan dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik dan dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai guru memberikan kata-kata motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

(b) Kegiatan inti

Proses pembelajaran pada bagian kegiatan inti berlangsung selama 115 menit, dimana kegiatan inti merupakan pokok dalam proses pembelajaran.

- I. Langkah awal yang dilakukan yaitu guru memberikan penjelasan mengenai materi pokok tentang hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern.
- II. Menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan pendekatan PAIKEM
- III. Tahap pertama yaitu (aktif) dalam proses pembelajaran.
- IV. Tahap kedua yaitu (kreatif) yaitu tahap yang mengharuskan peserta didik berpikir secara fleksibel dalam menyelesaikan LKPD, yang dimana pada siklus II ini peserta didik diharuskan lebih baik lagi dalam menyelesaikan masalah.

- V. Tahap ketiga yaitu (efektif) tahap yang dimana pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar.
- VI. Tahap keempat yaitu (menyenangkan)
- VII. Kemudian guru kembali memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- VIII. Selanjutnya guru membagikan LKPD kepada masing-masing peserta didik.

(c) Kegiatan akhir

Pelaksanaan kegiatan pada tahap akhir berlangsung selama 15 menit. Hal yang dilakukan peserta didik bersama guru ialah membuat kesimpulan materi pelajaran yang telah dipelajari, guru memberikan motivasi kepada peserta didik, guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa akan mengadakan *posttest* pada pertemuan berikutnya, kemudian menutup atau mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a kafaratul majelis.

(3) Pertemuan ketiga

Pelaksanaan pertemuan ketiga pada siklus II dilakukan pada tanggal 9 April 2024 jam 08.00-10.05 WITA, kegiatan berlangsung selama 135 menit. Pada pertemuan ketiga ini, sesuai dengan penyampaian pada pertemuan sebelumnya bahwa akan dilakukan *posttest* untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah menggunakan pendekatan PAIKEM. Setelah tes selesai, guru menggunakan waktu yang ada untuk memberi kesempatan kepada peserta didik bertanya tentang hal yang kurang dipahami pada pertemuan sebelumnya ataupun mengenai soal tes pada hari ini. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca do'a kafaratul majelis.

c) Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan peneliti pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari lembar observasi, dimana aspek yang dinilai yaitu pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik.

(1) Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

Tabel 4.8 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Selama Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		PI	P2	
1	Guru memasuki kelas tepat waktu	4	4	8
2	Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa	4	4	8
3	Guru mengabsensi kehadiran peserta didik	4	4	8
4	Mengkondisikan suasana kelas	4	4	8
5	Menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran	4	4	8
6	Memberikan apresepasi awal	3	4	7
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan	3	3	6
8	Penguasaan materi pembelajaran	3	4	7
9	Melaksanakan pendekatan PAIKEM sesuai dengan yang direncanakan	3	4	7
10	Membagikan LKPD kepada peserta didik	3	4	7
11	Membimbing jalannya diskusi	3	4	7
12	Membimbing dan melatih peserta didik dalam bertanya dan berpendapat	3	4	7
13	Memberikan penjelasan atau pengulangan terhaap materi yang belum dipahami	4	4	8
14	Memberikan penghargaan secara lisan (pujian) kepada peserta didik sebagai motivasi belajar	4	4	8
15	Meluruskan pendapat peserta didik yang kurang tepat	3	3	6
16	Memberikan penguatan materi yang berhubungan dengan jawaban diskusi peserta didik	3	4	7
17	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami	4	4	8

18	Membuat kesimpulan dari materi dengan melibatkan peserta didik	4	4	8
19	Menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam serta menyapaikan akan mengadakan <i>posttest</i> dipertemuan berikutnya	4	4	8
Jumlah		67	74	141

Keterangan:

4 = Sangat baik P1 = Pertemuan 1

3 = Baik P2 = Pertemuan 2

2 = Cukup

1 = kurang

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait keterlaksanaan pembelajaran melalui pendekatan PAIKEM selama proses pembelajaran pada siklus II. Tabel menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada sembilan aspek mendapat nilai 3 kategori (baik), dan ada sepuluh mendapat nilai 4 kategori (sangat baik). Pertemuan kedua, ada dua aspek mendapat nilai 3 kategori (baik), dan ada tujuh belas aspek mendapat nilai 4 (sangat baik). Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. 9 Nilai Keberhasilan Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pertemuan	Jumlah nilai	Persentase %	Kategori
I	67	83,75	Baik
II	74	92,50	Sangat Baik
Rata-rata	70,5	88,63	Baik

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada siklus II observasi keterlaksanaan pembelajaran melalui pendekatan PAIKEM dengan jumlah pertemuan pertama

sebesar 67 dengan persentase 83,7 % kategori sangat baik. Pertemuan kedua dengan nilai 74 dengan persentase 92,5 % kategori sangat baik.

(2) Hasil observasi terhadap peserta didik

Hasil observasi terhadap peserta didik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor		Jumlah
		P1	P2	
1	Peserta didik menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran dimulai	4	4	8
2	Duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru	4	4	8
3	Menjawab apresepasi guru	4	4	8
4	Memperhatikan guru dalam menjelaskan Langkah-langkah pendekatan PAIKEM	3	4	7
5	Aktif dalam pembelajaran	3	4	7
6	Mengajukan pertanyaan	4	4	8
7	Memberikan pendapat	3	4	7
8	Menghargai pendapat teman yang berbeda	4	4	8
9	Memberikan solusi tentang masalah yang didiskusikan	3	3	8
10	Memilih solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah	3	4	7
Jumlah		35	39	76

Keterangan:

4 = Sangat baik P1 = Pertemuan 1

3 = Baik P2 = Pertemuan 2

2 = Cukup

1 = kurang

Berdasarkan hasil data tersebut dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran terkait aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menggunakan pendekatan PAIKEM selama proses pembelajaran pada siklus II. Tabel

menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, ada lima aspek yang mendapat nilai 3 kategori (aktif) dan ada lima aspek mendapat nilai 4 kategori (sangat aktif). Pada pertemuan kedua, ada satu aspek mendapat nilai 3 kategori (aktif) dan ada sembilan aspek mendapat nilai 4 kategori (sangat aktif). Hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 11 Nilai Keberhasilan Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II

Pertemuan	Jumlah nilai	Persentase %	Kategori
I	35	87,5	Aktif
II	39	97,5	Sangat Aktif
Rata-rata	37	92	Sangat Aktif

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa pada siklus II observasi aktivitas peserta didik melalui pendekatan PAIKEM dengan jumlah nilai pertemuan pertama sebesar 35 dengan persentase 87,5 % kategori (aktif). Pertemuan kedua dengan nilai 39 dengan persentase 97,5 % kategori (sangat aktif).

(3) Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik

Peneliti melakukan tes siklus II pada hari Selasa 9 April 2024 pukul 08.00-10.05 WITA. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada siklus II setelah pembelajaran menggunakan pendekatan PAIKEM diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif peserta didik siklus II

No	Nama peserta didik	Nilai peserta didik	Kategori
1	Dita Agustina S	90	Tuntas
2	Dyka	75	Tuntas
3	Juwita	87	Tuntas
4	Khayla Qurrata' Aini	95	Tuntas
5	Kiki Farel	88	Tuntas
6	Kiki Fitriani	87	Tuntas
7	M. Radil Dwi Putra	76	Tuntas
8	M. Rajwa Faiz	75	Tuntas
9	Muh. AR. Rauf Arham	65	Tidak Tuntas

10	Muh. Hilal Muzaddik	75	Tuntas
11	Muh. Rahman	0	Tidak Tuntas
12	Muh. Fadli	78	Tuntas
13	Ramadhan	84	Tuntas
14	Rasta Ditya	90	Tuntas
15	Rehan	72	Tidak Tuntas
16	Suci Maharani	55	Tidak Tuntas
17	Faturrahman	80	Tuntas
18	Muh. Dion Djufri	92	Tuntas
19	Azila	76	Tuntas
Jumlah		1440	
Rata-rata		76	

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI Merdeka 4 SMA Negeri 4 Palopo diperoleh nilai rata-rata 75,8 dan selanjutnya peneliti mengklasifikasikan nilai-nilai tersebut berdasarkan tingkat keberhasilan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.13 Nilai Keberhasilan Kemampuan Berpikir Kreatif peserta didik Siklus II

Skor Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$80 < - \leq 100$	Sangat tinggi	9	47,4%
$60 < - \leq 80$	Tinggi	8	42%
$40 < - \leq 60$	Sedang	1	5,3%
$20 < - \leq 40$	Rendah	-	-
$0 < - \leq 20$	Sangat rendah	1	5,3%
Jumlah		19	100%

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada siklus II, yang mendapat kategori sangat tinggi ada Sembilan orang peserta didik (47,4%), kategori tinggi ada delapan orang peserta didik (42%), kategori sedang ada satu orang (5,3%), dan kategori sangat rendah ada satu orang (5,3%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan menggunakan pendekatan PAIKEM selama siklus tindakan. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 4 Palopo yaitu 75, maka tingkat pencapaian ketuntasan tes kemampuan berpikir

kreatif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara klasikal yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran PAIKEM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Nilai Ketuntasan Tes Kemampuan Berpikir Kreatif peserta didik Siklus II

Tingkat Kategori	Predikat Ketuntasan	Frekuensi	Persentase (%)
Nilai ≥ 75	Tuntas	15	79
Nilai < 75	Tidak Tuntas	4	21

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai 75 atau tuntas sebanyak 15 orang atau 79%, sedangkan peserta didik yang mendapat nilai kurang dari 75 atau tidak tuntas sebanyak 4 orang atau 21%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI Merdeka 4 SMA Negeri 4 Palopo memenuhi standar ketuntasan. Data perincian skor nilai tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik selama penelitian mulai dari tes akhir siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

d) Refleksi

Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan PAIKEM yang digunakan pada setiap tindakan pembelajaran telah selesai. Semua tahapan dan langkah-langkah dalam proses belajar mengajar telah terlaksana dengan baik, hal tersebut bisa dilihat pada pengamatan selama proses belajar mengajar yang tercapai dalam lembar observasi. Hasil tes belajar peserta didik kelas XI Merdeka 4 SMA Negeri 4 Palopo pada siklus II menunjukkan hasil yang baik dan memenuhi indikator keberhasilan.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan. Dengan demikian proses penelitian yang peneliti lakukan dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah berhasil atau tuntas, sehingga tidak perlu untuk melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

6) Analisis dan Evaluasi

a) Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Adapun data tersebut yakni hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, hasil observasi aktivitas peserta didik dan hasil tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Adapun hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan teknik observasi sebagai berikut:

(1) Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 79,50%, sedangkan siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 88,63%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

(2) Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 78,5%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 92%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan PAIKEM.

(3) Hasil tes kemampuan berpikir kreatif pada siklus I diperoleh rata-rata 61 dengan persentase ketuntasan 47,4%, dan pada siklus II diperoleh rata-rata 76

dengan persentase ketuntasan 79%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan PAIKEM.

b) Interpretasi Hasil Analisis Data

Hasil analisis data yang dilakukan pada siklus I, peneliti memperoleh hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik belum optimal. Namun terjadi peningkatan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

(1) Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana awal yang telah disusun dan direncanakan bersama.

Tabel 4.15 Persentase Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan PAIKEM

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
I	76,25%	83,75%	79,50%
II	83,75%	92,50%	88,63%
Peningkatan	7,5%	9%	9,07%

Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.15, keterlaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa guru mengalami perbaikan dan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan PAIKEM sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI Merdeka 4 SMA Negeri 4 Palopo.

Tabel 4.16 Persentase Aktivitas peserta didik dengan Menggunakan pendekatan PAIKEM

Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata
I	75%	82,5%	78,5 %
II	87,5%	97,5%	92%
Peningkatan	12%	15%	13,5 %

Sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.16, aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI Merdeka 4 SMA Negeri 4 Palopo pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan PAIKEM mengalami peningkatan yang cukup memuaskan.

(2) Hasil Tes

Tes sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah melakukan tindakan, dan untuk mengukur seberapa besar peningkatan nilai peserta didik sampai tindakan berakhir.

Tabel 4.17 Persentase Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif peserta didik dengan Menggunakan Pendekatan PAIKEM

Siklus	Rata-rata	Persentase Ketuntasan	Kriteria
I	61	47,4%	Tidak Tuntas
II	76	79%	Tuntas

Sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.17, dapat dilihat adanya peningkatan hasil tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan 30%, peningkatan hasil tes ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan.

c) Evaluasi

Evaluasi ini dilakukan agar peneliti dapat menentukan nilai perbandingan hasil tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.18 Nilai Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif peserta didik Siklus I dan Siklus II

No	Nama Peserta Didik	<u>Nilai</u>		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
1	Dita Agustina S	84	90	Meningkat
2	Dyka	70	75	Meningkat
3	Juwita	85	87	Meningkat
4	Khayla Qurrata' Aini	87	95	Meningkat
5	Kiki Farel	85	88	Meningkat
6	Kiki Fitriani	85	87	Meningkat
7	M. Radil Dwi Putra	52	76	Meningkat
8	M. Rajwa Faiz	58	75	Meningkat
9	Muh. AR. Rauf Arham	50	65	Meningkat
10	Muh. Hilal Muzaddik	46	75	Meningkat
11	Muh. Rahman	0	0	Tidak Meningkat
12	Muh. Fadli	66	78	Meningkat
13	Ramadhan	78	84	Meningkat
14	Rasta Ditya	75	90	Meningkat
15	Rehan	0	72	Meningkat
16	Suci Maharani	0	55	Meningkat
17	Faturrahman	75	80	Meningkat
18	Muh. Dion Djufri	86	92	Meningkat
19	Azila	70	76	Meningkat
Jumlah		1155	1440	
Rata-rata		61	76	

Pada tabel 4.18 tersebut, terlihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dari siklus I ke siklus II, yaitu pada hasil akhir tes siklus I memperoleh nilai rata-rata 61 dengan persentase ketuntasan (47,4%), dan pada hasil akhir tes siklus II memperoleh nilai rata-rata 76 dengan persentase ketuntasan (79%). Sehingga dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 75%

dari ketuntasan seluruh peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 .

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Pendekatan PAIKEM dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas XI Merdeka 4 Di SMA Negeri 4 Palopo”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam yang meliputi aktivitas guru dan peserta didik, untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif peserta didik serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah menggunakan pendekatan PAIKEM. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan PAIKEM, lembar observasi aktivitas peserta didik dan tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan, dengan dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi Langkah-langkah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Pendekatan PAIKEM

Ada beberapa Langkah-langkah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik sebagai berikut:

- a. Langkah awal yang dilakukan yaitu guru memberikan penjelasan mengenai materi pokok tentang perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
 - b. Selanjutnya menjelaskan Langkah-langkah dalam menggunakan pendekatan PAIKEM.
 - 1) Tahap pertama yakni (aktif) membantu peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional.
 - 2) Tahap kedua yakni (kreatif) mampu menyelesaikan suatu masalah dengan lebih dari satu cara penyelesaian dan mampu berpikir secara fleksibel dalam menyelesaikan masalah.
 - 3) Tahap ketiga yakni (efektif) tahap yang dimana pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar.
 - 4) Tahap keempat yakni (menyenangkan) sebagaimana dalam tahap ini diharuskan mampu membuat peserta didik merasa nyaman dan senang dalam pembelajaran.
 - c. Kemudian guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- # 2. Mengidentifikasi Kendala dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Pendekatan PAIKEM

Kendala dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik berada pada kelemahan pembelajaran berbasis PAIKEM sebagai berikut:

- a. Perbedaan individual peserta didik belum diperhatikan baik itu laki-laki atau Perempuan, pintar atau kurang pintar.
 - b. Pembelajaran belum membelajarkan kecakapan hidup.
 - c. Pengelompokan peserta didik masih dari segi pengaturan tempat duduk.
 - d. Kegiatan yang dilakukan peserta didik sering kali belum mencerminkan belajar kooperatif yang benar.
 - e. Guru belum memperoleh kesempatan menyaksikan pendekatan PAIKEM yang baik.
3. Menganalisis Solusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Pendekatan PAIKEM

Solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui pendekatan PAIKEM yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif sebagai berikut:

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.
- b. Menerapkan metode pembelajaran yang kooperatif, dengan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi kelompok.
- c. Memanfaatkan teknologi, seperti komputer, internet, dan perangkat lunak pendidikan untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
- d. Memberikan proyek dan tugas terpadu, dapat mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks nyata.

- e. Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, dengan tidak membuat peserta didik takut salah, ditertawakan, atau dianggap sepele.
- f. Membangun keakraban dengan peserta didik, membangun keakraban yang sewajarnya dengan peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Pendekatan PAIKEM dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik Kelas XI Merdeka 4 Di SMA Negeri 4 Palopo”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan PAIKEM pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam yang meliputi aktivitas guru dan peserta didik, untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif peserta didik serta untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah menggunakan pendekatan PAIKEM.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan, dengan dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk tes. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Desain penelitian yang didasarkan pada penelitian *class action* (PTK) digunakan pada penelitian ini. Penelitian yakni proses mempelajari sesuatu yang menarik dan penting dengan mengamatinya sesuai dengan prosedur dan prinsip metodologi tertentu agar mendapatkan data atau pengetahuan yang dapat digunakan akan menambahkan item tersebut.

Sasaran atau objek penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI Merdeka 4 SMA Negeri 4 Palopo yang tujuannya agar tahu penambahan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan memakai pendekatan PAIKEM. dalam studi Pendidikan Agama Islam. Instrumen penelitian yang digunakan yakni, lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk penilaian berpikir kreatif, lembar observasi, dan alat dokumentasi (kamera ponsel) dipakai pada penelitian ini.

Bagian integral dari pelaksanaan PTK di kelas adalah mengembangkan strategi pengumpulan data. Peneliti memakai observasi, pengujian, dan dokumentasi agar melihat bagaimana metode PAIKEM dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik saat mereka menerima Pendidikan Agama Islam. Setelah data-data dikumpulkan, maka data yang dikumpulkan tersebut diproses dengan teknik pengolahan dan analisis data agar data tersebut lebih mudah dipahami. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis data deskriptif baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas XI Merdeka 4 di SMA Negeri 4 Palopo melalui pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan pembelajaran melalui pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo pada siklus I mendapat nilai rata-rata 79,50% kategori cukup baik, dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 88,63% termasuk kategori baik.

2. Aktivitas peserta didik melalui pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo pada siklus I mendapat nilai rata-rata 78,50% kategori cukup baik, dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 92% termasuk kategori sangat baik.

3. Hasil tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui pendekatan PAIKEM dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo pada siklus I mendapat nilai rata-rata 61 (47,4%) sehingga tidak mencapai KKM dan termasuk kategori tidak tuntas, dan pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 76 (78,9%) termasuk kategori tuntas. Hasil tes kemampuan berpikir kreatif peserta didik telah meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar (30%).

B. Implikasi

Penelitian ini menambah informasi baru bagaimana cara mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Bangun dan Bangkitlah wahai Pejuang Islam. Manfaat lain penelitian ini yaitu sebagai sumbangan untuk sekolah sehingga diharapkan dapat memperbaiki sistem pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat mengantarkan peserta didik mendapatkan tujuan dari pembelajaran. Serta untuk guru, yaitu sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan model, metode, atau pendekatan yang aktif dan menyenangkan. Kemudian untuk peserta didik, yaitu sebagai peningkatan prestasi belajar peserta didik sehingga peserta didik lebih tertarik dan semangat dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang:

1. Implementasi PAIKEM dalam mata Pelajaran lain.
2. Pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif.
3. Analisis dampak PAIKEM terhadap hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi guru dan pendidik untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Palopo, maka peneliti mengajukan beberapa saran berikut:

1. Pendekatan PAIKEM dapat menjadi salah satu pertimbangan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, peneliti mengharapkan dari hasil penelitian ini, pendekatan PAIKEM dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.
3. Penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya dan memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Syaik, Ismi Andini Nurjana, "Dampak Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Kualitas Moral Siswa Kelas XI Akuntansi dan Keuangan di SMK Ciledug Al-Musaddiyah Garut (AKL)", *Jurnal Masagi* 1, No.1, 2017.1, 2022.
- Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, "*Shahih Bukhari*", Kitab. Iman, Juz. 3, No. 78, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 34.
- Al-Ghani, Jan Isa, Happy Susanto, "Pendidikan Agama Islam: Permasalahan dan Tantangan" (Tulungagung: Sekolah Tinggi Islam Muhammadiyah (STAIM) Tulungagung, 2023.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Arifuddin, Abdul Rahim Karim dan M. Ilham, "Implementasi Model Pendidikan Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa," *Jurnal Konsep* 10, No. 1, 2017. 4 (Februari 2022), 423.
- Asari, Slamet, dkk., "PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)," *Jurnal Layanan Publik* 3, No. 4, Desember 2021.
- Ayatullah, "Studi tentang Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter di SMA Palapa Nusantara," *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, No. 1, 2017 2 Agustus 2020.
- Cynthia, Nichen Irma, Firosalia Christine dan Indri Anugraheni, "Penerapan Model Pembelajaran Penemuan untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32, No. 1, April 2018.
- Fakhrudin, Hasan Asari, Siti Halima, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter Tahun 2013 Untuk Menanamkan Akhlak Baik Pada Peserta Didik", *Edu Riligia* 1, No. 4, Oktober-Desember 2017.
- Faturokhman, Ihsan dan Ekasatya Aldila Afriansyah, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Matematis Siswa melalui Pemecahan Masalah yang Kreatif," *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 9, No. 1, 2017. 1 Januari 2020.
- Hasana, Nur, Siti Quratu Ain, "Strategi Pengajaran PAIKEM di SD Kelas V", *Majalah Basicedu* 6, No.1, 2017, 6, 2022.

- Hasriadi, "Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi," *Jurnal Konsepsi* 11 No. 1 (Maret 2022), 87.
- Hasriadi, "Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi," *Jurnal Konsepsi* 11, No. 1 (Maret 2022), 93.
- Huda, Fathan Amirul, "Pengertian Pembelajaran PAIKEM" (Kalimantan Barat: Gg. Nusantara, Artikela, 2018), 1.
- Kamaruddin, Puput, Nurdin K, Dodi Ilham, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis HOTS Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMPN 3 Palopo," *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 2, No. 1, 87.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, (Bandung: Cordoba, 2020), 75.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan terjemahannya, (Bandung: Cordoba, 2020), 543.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, (Bandung: Cordoba, 2020), 548.
- Magdalena, Ina et al., "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Menggunakan Model PAIKEM pada Mata Pelajaran IPS Kelas V di SDIT Tiara Aksara," *Jurnal Pendidikan dan IPA* 3, No. 2, Agustus 2021.
- Marwiyah, St., *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 1 (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015), 1.
- Matulessi, Julita, Vivi Guslau, Shintja Lumasina, "Metode Pembelajaran PAIKEM dalam Mewujudkan Pembelajaran Mandiri Siswa di Masa Pandemi COVID-19", *Didaxe* 2, No. 1, Juni 2021.
- Mursidik, Elli Mersina, Nur Samsia dan Hendra Eric Rudyanto, "Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pemecahan Masalah Matematika Terbuka Ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pedagogi* 4, No. 1, Februari 2015.
- Nasution, Suhailasari, Nurbaichi dan Arfanuddin, *Teks Laporan Hasil Monitoring Kelas VII SMP Kelas 5*, Jakarta: Gepedia, 2021.
- Pitriya, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Berdasarkan Kondisi Alam Negara-negara di Seluruh Dunia dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW pada Siswa Kelas IX.5 SMPN 1 Kecamatan

- Harau Kabupaten Lima Pulu Kota”, Jurnal Inovasi Pendidikan 9, No. 1, 2017. 1 Maret 2022.
- Pirol, Abdul, *Dinamika Pemikiran Islam Modern*, 1 (Palopo: Penerbit Laskar Perubahan, 2017), 76.
- Purwaningrum, Jayanthi Putri, “Pengembangan Keterampilan Berpikir Kreatif Matematis melalui Pembelajaran Berbasis Inquiri”, Jurnal Pendidikan Matematika Pasundan (PJME) 6, No. 1, 2013. 2 November 2016.
- Putri, Jelza Sonia, Heffi Alberida, "Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X Tahun Pelajaran 2021/2022 di SMAN 1 Pariaman", Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi 08, No. 0. 02, 2022.
- Rianti, Ni Made Elpina dan I, Ketut Dibia, “Pendekatan PAIKEM Brain Gym Berdampak pada Konsentrasi Belajar IPA”, Jurnal Mimbar PGSunidksha 8, No.1, 2018.2, 2020.
- Safrina, Devi, "Keterampilan dan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) pada materi sistem ekskresi di MTSN 3 Bireuen", Disertasi, 2019.
- Sari, Anita Purnama, Sudargo dan Sutrisno, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together melalui Pendekatan PAIKEM terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Gaya Kognitif,” Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika 10, No. 1, 2017. 1 Juli 2019.
- Siswono, Tatag Yuli Eko, “Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Sebagai Fokus Pembelajaran Matematika”, (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2016), 18.
- Sugiyanto, F.N., M. Masikuri, dan Muzzazinah, “Analisis Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA di Kabupaten Klaten,” Jurnal Fisika 1006, 2018.
- Sukirman, Teori, Model, dan Sistem Pendidikan, 1 (Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus IAIN Palopo, 2020), 27.
- Syafrimar, “Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa SMP pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam,” Jurnal Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora 2, No. 3, Desember 2016.
- Tahwil, Nurul Ismi, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 7 Palopo”, Disertasi, 2023.

- Tsani, Iskandar et al., "Evaluasi Model Cipp dalam Pendidikan Islam dan Kajian Karakter di SMA Negeri 7 Kota Kediri," Jurnal Pendidikan Islam 12, no. Tanggal 1 tahun 2021.
- Umami, Muzlihatun, "Penilaian Autentik Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013," Jurnal Pendidikan 6 No. 2, November 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003), 1-2.
- Utami, Nila, Jahir Basir, Fitriyanti, "Dampak Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Gembrot Terhadap Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS," Jurnal Laba 2, No. 1, 2017. 1 Mei 2015.
- Utami, Vivik, "Implementasi Pelatihan PAIKEM untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SD Negeri 73 Kaur", Jurnal Pendidikan Agama Islam Kejuruan 2, No. 1, 2017. 9, 2022.
- Wahidin, Unang, "Integrasi Literasi Media dalam Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter", Jurnal Pendidikan Islam 7 No. 2, 3 September 2018.
- Yusuf, Munir, Pengantar Ilmu Pendidikan, 1 (Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus IAIN Palopo, 2018), 9.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran I Daftar Nama Pendidik dan TAS SMA Negeri 4 Palopo

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin L/P	Pendidikan terakhir		Mata Pelajaran/Jabatan
			Tingkat	Gelar	
1.	Muzakkir, S.Pd.	L	S2	M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Yusuf Sehe	L	S2	S.Pd., M.Pd.	Wakil Ur.kur/kimia
3.	Drs. Mangesti	L	S1	Drs	Wakil Sarpras/PKN Ur.
4.	Drs.Matius Somba K	L	S1	Drs	Wakil Kesiswaan/Penjas Ur.
5.	Drs.Thomas Padandi	L	S2	M.M	Gr. Bahasa Inggris
6.	Jumiati	P	S2	S.Pd., M.M	Gr. Biologi
7.	Sintang Kasim	P	S2	S.Pd.I., M.Pd.I.	Gr. Penjas
8.	Yayak Sundaryani	P	S2	S.Kom., M.M	TIK
9.	Drs.Maspa	L	S1	S.Pd.	Biologi
10.	Majuati DP	P	S1	S.Pd.	Biologi
11.	Dra. Nuryana	Hj. P	S1		Geografi
12.	Hasanuddin kala	L	D3		Geografi
13.	Kusumawati T.M	P	S1	S.Sos.	Sosiologi
14.	Dra. Nirwasani	P	S1		Bhs.Indonesia
15.	Dra.Nurlaeli Saruman	P			Bhs. Indonesia
16.	Syahmirani	P	S1	S.Pd.	Bhs. Indonesia
17.	Hj. Nurma Nengsi	P	S1	S.Pd	Sejarah
18.	Padli	L	S1	S.S.	Sejarah
19.	Wahyuddin	L	S1	S.Pd.	Matematika
20.	Andi Bunga	P	S1	S.Pd.	Matematika
21.	Heri Palesang	L	S1	S.Pd.	Fisika
22.	Mertiks Christin NR	P	S1	S.Pd.	Fisika
23.	Imelda Reskiawati	P	S1	S.Pd.	B. Inggris
24.	Ma'sud Marsan	L	S1	S.E.	Ekonomi
25.	Lidius kiding	L	S1	S.E.	Ekonomi
26.	Sari Baso	P	S1	S.Ag.	Penjas
27.	Munasar	L	S1	S.Pd.I.	Penjas
28.	Hariyani	P	S1	S.Pd.	B. Inggris
29.	Abd. Hafid Nasir	L	S1	S.Pd.	B. Inggris
30.	Zetly limbu	P	S1	S.Pd.	B. Inggris
31.	Drs. Abdul Kadir	L	S1		PKN

32.	Drs. Yosep Rupa	L	S1	S.H., M.M	Ekonomi	
33.	Supriati	P	S1	S.Pd.	Pendidikan	Seni
	Patinaran				Budaya	
34.	Kalvin Bubun	L	S1	S.Pd.	Pendidikan	Seni
	Datu				Budaya	
35.	Fredika Andi	P	S1	S.Pd.	Pendidikan	Seni
	Lolo				Budaya	
36.	Erika Manda	P	S2	T.S.Kom	Tik	
	Sari					
37.	Mukhlis	L	S1	S.Pd.	BK	
38.	Haris	L	S1	S.Pd.	BK	
39.	Sri Wonalia	P	S1	S.Si.	Kimia	
40.	Firmawanti	L	S1	S.Pd.	Penjas	
41.	Y.P.	L	S1		BK	
	Pangadongan					
42.	M.J Pakadang	L	D3		Fisika	
43.	Syaachria Irwan	P	S1	S.Pd.	Sosiologi	
44.	Murianto	L	S1	S.Pd.	Penjas	
45.	Dewi Zumrotin	P	S1	S.Pd.	B. Inggris	
46.	Indariyanti	P	S1	S.Pd.	Ekonomi	
47.	Hj. Suharmiati	P	S1	S.Pd.	Geografi	
48.	Isnaeni	P	S1	S.Pd.	B. Inggris	
49.	Musdalifah	P	S1	S.Pd.	Sejarah	
50.	Abadi	L	S1	S.Pd.	MTK	
51.	Vitha	P	S1	S.Pd.	Biologi	
52.	Awaluddin	L	S1	S.Si.	Fisika	
53.	Wiwi Agustiga	P	S1	S.Ag.	Bhs. Indonesia	
54.	Fajrul Hidayat	L	S1	S.Pd.	Sosiologi	
55.	Nur Alfisah	P	S1	S.Si.	Kimia	
56.	Rafidah Nur	P	S1	S.Pd.	B. Inggris	
	Qolbi					
57.	Nurul Ita Dewi	P	S1	S.Pd.	MTK	
58.	Deddy setiawan	L	S1	S.Kom.	TIK	
59.	Rahmawati	P	S1	S.Pd.	PKN	
	Rahayu					
60.	Ayu Wulandari	P	S1	S.Pd.	PKN	
61.	Salim	L	S1	S.Pd.	Pendidikan	Seni
					Budaya	
62.	Hj. Diani	P	S1	S.Pd.I.	Sejarah	
	Widiani					
63.	Hamzah	L	S1	S.Pd.	Ekonomi	
	Maulana					
64.	Tedy Bachtiar	L	S1	S.Pd.	Geografi	

Lampiran II Data keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 4 Palopo

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah Seluruhnya
		L	P	
X IPA	IPA 1	9	17	26
	IPA 2	12	15	21
X IPS	IPS 1	11	16	27
	IPS 2	10	12	22

	JUMLAH			96
	IPA 1	7	22	29
XI IPA	IPA 2	12	17	29
	IPA 3	12	15	27
XI IPS	IPS 1	15	11	26
	IPS 2	16	12	28
	JUMLAH			139
XII IPA	IPA 1	13	14	27
	IPA 2	10	16	26
XII IPS	IPS 1	14	8	22
	JUMLAH			72
	JUMLAH			307
	KESELURUHAN			

Lampiran III data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Palopo

Ruang kelas

	Kondisi	Jumlah
Total		25
Baik		18
Rusak Ringan		3
Rusak Sedang		4
Rusak berat		0

Ruang Laboratorium

Laboratorium	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Total	4	0	0	0	4
IPA	3	0	0	0	3
Bahasa	0	0	0	0	0
IPS	0	0	0	0	0
Komputer	1	0	0	0	1

Perpustakaan

	Kondisi	Jumlah
Total		1
Baik		1
Rusak Ringan		0
Rusak Sedang		0
Rusak berat		0

Sanitasi	Kondisi				Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	
Total	8	0	0	0	8
Guru	5	0	0	0	5
Siswa	3	0	0	0	3

Sumber: Bagian TU SMA Negeri 4 Palopo

Lampiran V Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I & II

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I

Nama Sekolah: SMA Negeri 4 Palopo

Kelas/Semeter: XI Merdeka 4/II (Genap)

Hari, Tanggal: Selasa, 5 & 12 Maret 2024

Pertemuan: I & II

Petunjuk:

Berikanlah tanda (√) pada kolom skor dibawah ini berdasarkan penilaian berikut:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru memasuki kelas tepat waktu				
2	Guru mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai				
3	Guru mempersilahkan peserta didik untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai				
4	Guru mengabsensi kehadiran peserta didik				
5	Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran				
6	Memberikan apresepsi awal				
7	Guru menjelaskan pendekatan PAIKEM yang akan digunakan dalam pembelajaran				
8	Guru menyampaikan materi bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam yang akan diajarkan pada pembelajaran				
9	Melaksanakan pendekatan pembelajaran PAIKEM sesuai yang direncanakan				
10	Guru memberikan kesempatan kepada peseta didik untuk bertanya mengenai materi bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam dan mempersilahkan peserta didik menyampaikan pertanyaannya				
11	Guru menyajikan materi bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam				
12	Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik				

13	Guru menunjuk perwakilan peserta didik untuk menjelaskan mengenai tokoh-tokoh pembaharuan dunia Islam masa modern didepan kelas sementara yang lain meperhatikan dan memberikan kesempatan bertanya				
14	Membagi peserta didik				
15	Mempersilahkan				
16	Memberikan penghargaan secara lisan (pujian) kepada setiap kelompok				
17	Guru memberikan penguatan materi yang berhubungan dengan bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam				
18	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan yang belum dapat dipahami				
19	Membuat kesimpulan dari materi bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam				
20	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam serta menyampaikan akan mengadakan <i>posttest</i> di pertemuan berikutnya				

Palopo,
Observer

Munasar S.Pd.
NIP.

Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus II

Nama Sekolah: SMA Negeri 4 Palopo

Kelas/Semeter: XI Merdeka 4/II (Genap)

Hari, Tanggal: Selasa, 26 Maret & 2 April 2024

Pertemuan: I & II

Petunjuk:

Berikanlah tanda (√) pada kolom skor dibawah ini berdasarkan penilaian berikut:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Guru memasuki kelas tepat waktu				
2	Guru mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai				
3	Guru mempersilahkan peserta didik untuk berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai				
4	Guru mengabsensi kehadiran peserta didik				
5	Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran				
6	Memberikan apresepsi awal				
7	Guru menjelaskan pendekatan PAIKEM yang akan digunakan dalam pembelajaran				
8	Guru menyampaikan materi bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam yang akan diajarkan pada pembelajaran				
9	Melaksanakan pendekatan pembelajaran PAIKEM sesuai yang direncanakan				
10	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam dan mempersilahkan peserta didik menyampaikan pertanyaannya				
11	Guru menyajikan materi bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam				
12	Guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik				

13	Guru menunjuk perwakilan peserta didik untuk menjelaskan mengenai tokoh-tokoh pembaharuan dunia Islam masa modern didepan kelas sementara yang lain meperhatikan dan memberikan kesempatan bertanya				
14	Membagi peserta didik				
15	Mempersilahkan				
16	Memberikan penghargaan secara lisan (pujian) kepada setiap kelompok				
17	Guru memberikan penguatan materi yang berhubungan dengan bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam				
18	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas dan yang belum dapat dipahami				
19	Membuat kesimpulan dari materi bangun dan bangkitlah wahai pejuang Islam				
20	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam serta menyampaikan akan mengadakan <i>posttest</i> di pertemuan berikutnya				

Palopo,
Observer

Munasar S.Pd.
NIP.

Lampiran VI Aktivitas Peserta Didik Siklus I & II

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Keseluruhan Siklus I

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Palopo
Kelas/Semeter : XI Merdeka 4/II (Genap)
Hari, Tanggal :
Pertemuan :
Petunjuk :

Berikanlah tanda (√) pada kolom skor dibawah ini berdasarkan penilaian berikut:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Peserta didik menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung				
2	Duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru				
3	Merespon panggilan guru saat presensi				
4	Memperhatikan saat guru menjelaskan langkah-langkah pendekatan PAIKEM				
5	Mendengarkan dengan seksama materi yang disampaikan guru				
6	Mengajukan pertanyaan				
7	Memberikan pendapat				
8	Memberikan solusi tentang masalah yang didiskusikan				
9	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah				
10	Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran				

Observer

Azhabul Kahfi

NIM. 19 0201 0006

Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Keseluruhan Siklus II

Nama Sekolah : SMA Negeri 4 Palopo

Kelas/Semeter : XI Merdeka 4/II (Genap)

Hari, Tanggal :

Pertemuan :

Petunjuk :

Berikanlah tanda (√) pada kolom skor dibawah ini berdasarkan penilaian berikut:

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

No	Aspek yang diamati	Skor			
1	Peserta didik menjawab salam dan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung	1	2	3	4
2	Duduk tenang dan memperhatikan penjelasan guru				
3	Merespon panggilan guru saat presensi				
4	Memperhatikan saat guru menjelaskan langkah-langkah pendekatan PAIKEM				
5	Mendengarkan dengan seksama materi yang disampaikan guru				
6	Mengajukan pertanyaan				
7	Memberikan pendapat				
8	Memberikan solusi tentang masalah yang didiskusikan				
9	Memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah				
10	Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran				

Observer

Azhabul Kahfi
NIM. 19 0201 0006

Lampiran VII Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siklus I & II

Tes Kemampuan Bepikir Kreatif Siklus I

Petunjuk:

1. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat, singkat, jelas dan jujur pada kertas lembar jawaban yang telah disediakan!
 2. Tuliskan nama lengkap, kelas dan mata pelajaran pada lembar jawaban kalian!
 3. Waktu mengerjakan 100 menit!
-
-

Pertanyaan:

1. *Jelaskan kondisi umat Islam pada masa 1800!*
2. Bagaimana dampak pembaruan Islam pada masa modern bagi bangsa Indonesia!
3. Bagaimana hasil peradaban Islam pada masa modern!
4. Jelaskan peristiwa yang melatarbelakangi bangkitnya umat islam pada abad ke-18!
5. Jelaskan 3 hikmah yang dapat diambil dari pemikiran tokoh-tokoh!
6. Apa hikmah mempelajari perkembangan Islam pada masa modern!
7. Tuliskan ciri gerakan pembaharuan dalam dunia islam!
8. Jelaskan Faktor umat Islam mengalami kemunduran dalam berbagai bidang!
9. Tuliskan tokoh peradaban Islam yang kamu ketahui!
10. Sebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam dibidang ilmu pengetahuan!

Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Siklus II

Petunjuk:

4. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat, singkat, jelas dan jujur pada kertas lembar jawaban yang telah disediakan!
 5. Tuliskan nama lengkap, kelas dan mata pelajaran pada lembar jawaban kalian!
 6. Waktu mengerjakan 100 menit!
-

Pertanyaan:

1. Apa alasan bangsa Eropa menjajah negara-negara Islam atau Negara yang berpenduduk mayoritas Islam!
2. jelaskan penyebab kebangkitan islam pada masa1800-sekarang!
3. Tuliskan 4 gerakan salaf yang menjadi ciri gerakan pembaharuan dalam dunia Islam!
4. Tuliskan garis besar isi pemikiran Ibnu Taimiyah dan Ibnu Qoyyim!
5. Tuliskan tokoh tokoh pembaharuan dunia Islam masa modern!
6. Bagaimanakah pemikiran pembaruan yang digagas oleh Jamaluddin Al- Afghani!
7. Apa saja usaha-usaha yang dilakukan oleh Sayyid Ahmad Khan untuk memajukan umat Islam India di bidang iptek!
8. kemukakan 3 contoh peristiwa perkembangan islam dibidang ilmu pengetahuan pada masa modern!
9. Jelaskan pembaharuan Islam menurut Muhammad Abduh!
10. Jelaskan Faktor Faktor kemajuan umat Islam yang sedang terjadi pada masa daulah Umayyah serta Abbasiyah!

Lampiran VIII Pedoman Penskoran Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik

No.	Indikator berpikir kreatif	Respon peserta didik terhadap soal	Skor
1.	Memberikan penjelasan sederhana	Tidak memberikan jawaban	0
		Menjawab sekadarnya saja tanpa kejelasan alasan	2
		Menjawab sederhana tidak disertai alasan	4
		Memberikan jawaban yang jelas tanpa penjelasan	6
		Memberikan jawaban disertai dengan alasan tetapi alasan tidak dapat dipahami	8
		Memberikan jawaban, alasan dapat dipahami dan benar	10
2.	Membangun keterampilan dasar	Tidak memberikan jawaban	0
		Menjawab sekadarnya saja tanpa kejelasan alasan	2
		Menjawab sederhana tidak disertai alasan	4
		Memberikan jawaban yang jelas tanpa penjelasan	6
		Memberikan jawaban disertai dengan alasan tetapi alasan tidak dapat dipahami	8
		Memberikan jawaban, alasan dapat dipahami dan benar	10
3.	Menyimpulkan	Tidak memberikan jawaban	0
		Menjawab sekadarnya saja tanpa kejelasan alasan	2
		Menjawab sederhana tidak disertai alasan	4
		Memberikan jawaban yang jelas tanpa penjelasan	6
		Memberikan jawaban disertai dengan alasan tetapi alasan tidak dapat dipahami	8
		Memberikan jawaban, alasan dapat dipahami dan benar	10
4.	Membuat penjelasan lebih lanjut	Tidak memberikan jawaban	0
		Menjawab sekadarnya saja tanpa kejelasan alasan	2
		Menjawab sederhana tidak disertai alasan	4
		Memberikan jawaban yang jelas tanpa penjelasan	6
		Memberikan jawaban disertai dengan alasan tetapi alasan tidak dapat dipahami	8
		Memberikan jawaban, alasan dapat dipahami dan benar	10

5.	Mengatur strategi dan taktik	Tidak memberikan jawaban	0
		Menjawab sekadarnya saja tanpa kejelasan alasan	2
		Menjawab sederhana tidak disertai alasan	4
		Memberikan jawaban yang jelas tanpa penjelasan	6
		Memberikan jawaban disertai dengan alasan tetapi alasan tidak dapat dipahami	8
		Memberikan jawaban, alasan dapat dipahami dan benar	10

Sumber: Nurul Ismi Tahwil, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 7 Palopo," Skripsi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Palopo, 2023.

Lampiran IX Dokumentasi









Lampiran XI RPP

Lampiran RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 4 Palopo

Mata Pelajaran : PAI

Kelas/Semester : XI Merdeka 4

Materi Pokok : Perkembangan Islam pada Masa Modern (1800-Sekarang)

Tahun Pelajaran : 2024/2025

Alokasi Waktu : 3x45 Menit (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI 1 :Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun responsif dan proaktif, sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 :Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 4 :Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1.11 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran Islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern.	- Menjelaskan tentang perkembangan Islam pada masa modern. - Menyebutkan tokoh-tokoh pembaharu Islam. - Menyebutkan faktor-faktor yang
2.11 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah	

peradaban Islam pada masa modern.	memengaruhi kemunduran dan kebangkitan umat Islam. • Menjelaskan hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern.
3.11 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern.	
4.11.1 Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang).	
4.11.2 Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern.	

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menjelaskan tentang perkembangan Islam pada masa modern.
2. Peserta didik mampu menyebutkan tokoh-tokoh pembaharu Islam.
3. Peserta didik mampu menyebutkan faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran dan kebangkitan Islam pada masa modern.
4. Peserta didik mampu menjelaskan hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern.
5. Peserta didik mampu menelaah perkembangan Islam pada masa modern.

D. Materi Pembelajaran

1. Islam periode modern (1800-sekarang)
2. Tokoh-tokoh pembaharu Islam
3. Jenis pembaharuan Islam
- 4.

E. Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : PAIKEM

Metode : Ceramah yang dikombinasikan, Role-play

F. Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar
Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI
2. Media
Laptop
LCD
3. Alat belajar
Papan tulis, spidol dan pulpen

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan I & II

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik.
- b. Mempersiapkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian.
- c. Menyampaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pertemuan yang berlangsung.

2. Kegiatan inti (100 menit)

- a. Membaca teks tentang perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- b. Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- c. Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- d. Mencermati faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- e. Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- f. Menanyakan perkembangan Islam pada masa modern(1800-sekarang).
- g. Menanyakan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- h. Menanyakan hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- i. Mendiskusikan perkembangan Islam pada masa modern, faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern, serta mendiskusikan hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).
- j. Menganalisis dan menyimpulkan penyajian pemamparan dari perkembangan Islam pada masa modern, faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern, serta hikmah dan manfaat perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).

3. Kegiatan Akhir (Penutup) 10 menit

- a. Guru bersama peserta didik menyimpulkan mengenai materi yang telah disampaikan.
- b. Guru memberikan motivasi sebelum pulang agar lebih giat lagi dalam belajar agar mendapatkan hasil yang baik di pertemuan berikutnya.
- c. Menutup pelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam.

H. Penilaian

- 1. Penilaian sikap** : Observasi selama kegiatan berlangsung
- 2. Penilaian pengetahuan** : Tes tertulis
- 3. Penilaian keterampilan** : Kinerja dan observasi diskusi

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Palopo,.....2024

Peneliti

Munasar, S.Pd.I

NIP. 19790730 2000701 1 011

Asdar

NIM. 19 0201 0188

Kepala Sekolah

Muzakkir, S.Pd.

NIP. 19730407 200012 1004

Lampiran XIII Lembar Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI

LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI Merdeka 4/II (Genap)
Pokok Bahasan : Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam

PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Pendekatan PAIKEM Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo*”, peneliti menggunakan instrumen Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda **check** (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu,
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti “kurang relevan”
2. : berarti “cukup relevan”
3. : berarti “relevan”
4. : berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1	Aspek petunjuk 1. Petunjuk dinyatakan dengan jelas 2. Mencantumkan tujuan pembelajaran 3. Materi sesuai dengan indikator RPP				
2	Kelayakan isi 1. Keluasan dan kedalaman materi 2. Akurasi fakta 3. Menumbuhkan kreativitas 4. Mendorong peserta didik lebih aktif 5. Setiap tahapan dalam penyajian materi mempunyai tujuan yang jelas				
3	Bahasa 1. Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar 2. Menggunakan tulisan, ejaan, tanda baca dengan EYED 3. Menggunakan istilah yang mudah dipahami peserta didik				

Penilaian Umumn:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran :

Palopo,

Validator,

LEMBAR VALIDASI

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI Merdeka 4/II (Genap)
Pokok Bahsan : Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam

PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Pendekatan PAIKEM Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo*”, peneliti menggunakan instrumen Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda **check** (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu,
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapal/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilain:

1. : berarti “kurang relevan”
2. : berarti “cukup relevan”
3. : berarti “relevan”
4. : berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilain
----	--------------------	----------------

		1	2	3	4
1	Aspek petunjuk Petunjuk lembar pengamatan dinyatakan dengan jelas				
2	Aspek cakupan aktivitas 1. Kategori keterlaksanaan pembelajaran dinyatakan dengan jelas 2. Kategori keterlaksanaan pembelajaran termuat dengan lengkap 3. Kategori keterlaksanaan pembelajaran dapat teramati dengan baik				
3	Aspek bahasa 4. Menggunakan bahasa yang jelas 5. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami 6. Menggunakan bahasa yang komunikasi				

Penilaian Umumn:

5. Belum dapat digunakan
6. Dapat digunakan dengan revisi besar
7. Dapat digunakan dengan revisi kecil
8. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran :

Palopo,

Validator,

LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI Merdeka 4/II (Genap)
Pokok Bahsan : Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam

PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Pendekatan PAIKEM Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo*”, peneliti menggunakan instrumen Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap Lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda **check** (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu,
3. Untuk **Penilaian Umum**, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **Saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapa/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilain:

1. : berarti “kurang relevan”
2. : berarti “cukup relevan”
3. : berarti “relevan”
4. : berarti “sangat relevan”

No	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Kompetensi - Standar kompetensi dan kompetensi disalin dari K13 - Indikator dan tujuan pembelajaran - Merupakan penjabaran dari SK dan KD - Dirumuskan secara jelas, spesifik, dan operasional sehingga dapat diukur - Rumusan sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik - Banyak tujuan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang dirancang untuk setiap pertanyaan				
2	Materi prasyarat: - Berisi pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya - Materi tersebut memang diperlukan untuk kelancaran proses pembelajaran				
3	Materi pelajaran: - Sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran - Sesuai dengan kosep/materi - Kesesuaian dengan perkembangan berfikir peserta didik - Kesesuaian dengan materi sajian dengan buku				
4	Penilaian: Dirumuskan dengan jelas sehingga dapat dilaksanakan oleh guru				
5	Kegiatan pembelajaran: - Pemilihan, pendekatan, strategi, teknik dan sarana pembelajaran dilakukan dengan tepat sehingga memungkinkan peserta didik belajar aktif - Rencana pelaksanaan: - Aktivitas peserta didik dan dirumuskan secara jelas sehingga mudah dilaksanakan oleh guru pada proses pembelajaran di kelas - Memuat alokasi waktu yang cukup dalam setiap kegiatan - Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan langkah-langkah <i>contextual teaching learning</i>				
6	Bahasa yang digunakan: - Menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar - Menggunakan tulisan, ejaan, tanda baca sesuai dengan EYED - Menggunakan istilah yang mudah dipahami peserta didik				
7	Alokasi waktu: Sesuai dengan banyaknya materi pelajaran yang disajikan				

8	Manfaat/kegunaan RPP: 1. Dapat digunakan sebagai pedoman guru dalam pembelajaran 2. Dapat merubah kebiasaan pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik				
---	--	--	--	--	--

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran:

Palopo,

Validator,

LEMBAR VALIDASI

SOAL TES

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI Merdeka 4/II (Genap)
Pokok Bahasan : Bangun dan Bangkitlah Wahai Pejuang Islam

PETUNJUK

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Pendekatan PAIKEM Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo*”, peneliti menggunakan instrumen lembar soal tes. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar soal tes yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda **check** (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu,
3. Untuk **Penilaian Umum**, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **Saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti “kurang relevan”
2. : berarti “cukup relevan”
3. : berarti “relevan”
4. : berarti “sangat relevan”

Bidang	Kriteria	Skala Penilaian
--------	----------	-----------------

Telaah		1	2	3	4
Materi pertanyaan	4. Pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan aspek yang diukur				
	5. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas				
Konstruksi	6. Petunjuk menjawab pertanyaan dinyatakan dengan jelas				
	7. Pertanyaan tidak menimbulkan penaksiran ganda				
	8. Rumusan pertanyaan menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas				
Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang benar				
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti				
	3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal peserta didik				
Waktu	Waktu yang digunakan sesuai				

Penilaian Umumn:

9. Belum dapat digunakan
10. Dapat digunakan dengan revisi besar
11. Dapat digunakan dengan revisi kecil
12. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran :

--

Palopo,

Validator,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Asdar, lahir di Tolada pada tanggal 23 Desember 2000.

Peneliti merupakan anak kedua dari enam bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Arsong dan Alm. Ibu Sudarmi. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Jl. Domba, Perum. Nelayan No. 18, Kel. Temmalebba, Kec. Bara, Kota Palopo.

Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2013 di MI Datok Sulaeman Putra Palopo. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 8 Palopo hingga tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 2 Palopo hingga tahun 2019. Kemudian di tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi di kota Palopo, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Peneliti aktif di dunia organisasi intra kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, yaitu menjadi salah satu staf keilmuan dan keislaman di Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam pada tahun 2021, dan menjabat sebagai kbid. minat dan bakat di Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Pendidikan Agama Islam tahun 2022.

Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui pendekatan PAIKEM dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 4 Palopo”.